

**PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
DALAM MENGAJARKAN AL-QUR'AN HADITS DI MA  
MUHAMMADIYAH 2 YANGGONG JENANGAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**LORA OKTAVIA**

NIM. 201190397

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
TAHUN 2023**

## ABSTRAK

**Oktavia, Lora.** 2023. *Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning dalam Mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

**Kata Kunci:** Metode *Contextual Teaching and Learning* dan Al-Qur'an Hadits.

Dalam penerapan metode pembelajaran, terlihat bahwa guru kurang melibatkan siswa secara utuh serta terlalu terpaku pada teori sehingga tidak memberikan hubungan antara materi dengan kehidupan secara nyata yang mana siswa tidak dapat mengimplementasikan pengetahuannya kedalam kehidupan sehari-hari. Dengan maraknya permasalahan tersebut guru al-Qur'an Hadits kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* dapat melibatkan siswa memahami materi yang kemudian siswa didorong untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Berdasarkan penelitian metode tersebut peneliti melakukan penelitian di MA Muhammadiyah 2 Yanggong terkait penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas X.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan al-Qur'an Hadits Kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo; (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan al-Qur'an Hadits Kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo; dan (3) Evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan al-Qur'an Hadits Kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif kualitatif, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana sumber data dari penelitian ini ialah guru al-Qur'an Hadits dan siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran dalam mengajarkan al-Qur'an Hadits dengan merancang sebuah RPP sebagai aturan dalam proses belajar menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*. (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan al-Qur'an Hadits menerapkan tujuh komponen yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian sebenarnya agar pelaksanaan pembelajaran dapat bermakna untuk melibatkan siswa dalam proses belajar. (3) Evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya melalui hasil ulangan tulisan tetapi juga dengan menilai keaktifan ketika di kelas baik berpendapat, menjawab pertanyaan dan kuis.



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Lora Oktavia  
NIM : 201190397  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning* dalam Mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 26 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 31 Mei 2023

Ponorogo, 31 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 198007051999031001

Tim penguji :

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.  
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.  
Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

(  )  
(  )  
(  )

## PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lora Oktavia  
NIM : 201190397  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning*  
dalam Mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA  
Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan ataupun pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 04 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



NIM.201190397

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yaitu proses yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik yang di dalamnya mengajarkan materi ilmu pengetahuan. Untuk memberhasilkan kegiatan belajar memerlukan interaksi penuh antara guru sebagai pemberi materi dengan siswa yang menerima materi. Maka itu, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kedua unsur tersebut. Proses belajar merupakan aktivitas psikis dan mental yang menghasilkan setumpuk ilmu melalui interaksi dengan lingkungan sekitar yang menghasilkan perubahan pada kognitif, sikap, dan keterampilan dimasing-masing individu.<sup>1</sup>

Guru memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan generasi bangsa. Ia memangku tanggung jawab dari orang tua dan negara, sehingga menjadi guru bukanlah hal yang mudah. Menjadi pendidik bukan pekerjaan yang mudah, mereka harus mampu mengaplikasikan wawasan pengetahuannya dalam proses belajar. Wawasan ilmu pengetahuan yang mereka miliki menjadikan sebuah jasa yang ia salurkan dalam proses belajar. Selain ia mengajarkan banyak pengetahuan yang ia ajarkan di dalam kelas seorang guru juga memerlukan beberapa strategi seperti metode untuk mengoptimalkan dalam menyampaikan materi.

Hal ini guna menunjang proses belajar yang efektif serta mampu dipahami siswanya. Disamping itu, untuk keberlangsungan keberhasilan belajar pada siswa guru perlu menyediakan metode pembelajaran guna memudahkan dalam pelaksanaan proses belajar. Ketepatan memilih metode belajar juga dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam proses mengajar. Penentuan metode belajar juga disesuaikan dengan karakteristik materi, potensi, dan minat siswa. Hal ini menjadi suatu bentuk pendekatan dalam kegiatan belajar.

Proses pembelajaran dilakukan untuk memberikan transfer ilmu dari guru kepada siswa yang mana pengetahuan yang diberikan dapat bermanfaat bagi siswa. Selama proses belajar

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 24.

baik di dalam kelas atau di luar kelas seorang guru dapat melibatkan siswa guna melihat kemampuan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Namun, dalam kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode monoton seperti ceramah sehingga dalam proses pembelajaran terpusat pada penjelasan guru tanpa adanya keterlibatan siswa secara penuh serta dalam menjelaskan materi terpaku pada teori dari buku saja tanpa memberikan hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari yang mana siswa tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga, guru al-Qur'an Hadits MA Muhammadiyah 2 Yanggong menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran dimana metode ini merupakan cara penyampaian materi yang melibatkan siswa di dalam kelas secara penuh yang kemudian menghubungkan materi dengan kehidupan secara nyata. Sehingga, dengan metode tersebut sebagai proses pembelajaran yang memadukan siswa untuk memecahkan masalah melalui pengetahuan dan pengalaman siswa.

Dimana siswa didorong untuk bisa membuat hubungan antara materi dengan kehidupan sehari-hari. Sebab, materi tersebut dapat membina kemampuan mereka dalam memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Dimana siswa didorong untuk menalar materi hal ini memberikan kesempatan untuk berpikir mandiri terkait materi yang sedang dipelajari melalui fasilitas yang disediakan baik buku paket atau melalui PPT dari guru.<sup>2</sup>

MA Muhammadiyah 2 Yanggong merupakan lembaga pendidikan formal yang dibangun menjadi satu yayasan dengan sekolah TK, MI, dan MTS. Dan sekolah dibangun di dalam lingkungan masyarakat yang mana menjadikan lembaga dikelilingi perumahan masyarakat. Selain itu, sekolah yang masuk ke dalam lembaga berbasis keagamaan

---

<sup>2</sup>Qori'atul Munia Asri dan Erwin Yudi Prahara, "Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak dengan Metode Uswatun Khasanah Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam, " *Ma'alim*, 02 (Desember,2020), 146-151.

menjadikan sekolah ini selalu menanamkan nilai-nilai agama baik pendidiknya dan juga peserta didik.

Untuk mencapai pembelajaran ideal guru dituntut untuk mengaktualisasikan kompetensinya sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran dan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual (CTL) karena pendekatan ini dapat merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan merubah pembelajaran yang *teacher center* menjadi *student center*.<sup>3</sup>

Dengan maraknya masalah diatas yang mana pengetahuan hanya mereka dapatkan melalui penjelasan saja tanpa mereka terapkan. Yang mana pengetahuan tidak dapat mereka gunakan guna menyelesaikan masalah kehidupan siswa. Maka dalam proses belajar perlu interaksi yang dibangun guru kepada siswa untuk menjelaskan materi dengan tujuan agar siswa mampu memahami materi kemudian dapat diimplementasikan atau bermanfaat di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut guna mengetahui bagaimana penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* peneliti melakukan penelitian dalam mengajarkan al-Qur'an Hadits kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong. Hal ini perlunya melakukan penelitian secara langsung di lapangan guna melihat bagaimana penerapannya metode pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong, dan untuk mendapatkan hasil dari penelitian data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini juga mengedepankan kegiatan pengumpulan data dengan wawancara, dimana wawancara merupakan bentuk dialog antara dua orang atau lebih dengan seseorang mendapatkan informasi tentang sesuatu hal atau masalah dengan cara tanya jawab sesuai instrumen wawancara yang sudah disiapkan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Moh Badrih, *Strategi Pembelajaran* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 110.

<sup>4</sup> Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya* (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021), 70.

## B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan pada penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan al-Qur'an Hadits di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong tahun ajaran 2022/2023.

## C. Rumusan Masalah

Mengenai penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan Al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo ?



2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi MA Muhammadiyah 2 Yanggong**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam menggunakan metode pembelajaran di MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

###### **b. Bagi Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong**

Penelitian ini digunakan atau diterapkan dengan tujuan siswa lebih aktif dalam proses belajar dan mampu berkontribusi terkait penjelasan materi yang kemudian bisa mereka libatkan dengan pengalaman dikehidupan sehari-hari mereka.

###### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman baru guna kedepannya bisa diterapkan sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan proses pembelajaran.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan penelitian yang digunakan sebagai petunjuk menyusun laporan penelitian yang berupa pokok-pokok penting yang akan dibahas oleh peneliti. Tujuannya agar pembaca bisa memahami secara runtut dan jelas sehingga, memerlukan sistematika pembahasan. Dalam penulisan proposal ini terdapat tiga bab dimana sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya melingkupi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, dibab ini dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

BAB IV, berisikan tentang hasil penelitian, dimana menjelaskan gambaran umum latar penelitian untuk menjelaskan dari masing-masing rumusan masalah yang diangkat dengan tambahan penjelasan berdasarkan paparan data penelitian, dan pembahasan.

BAB V, berisikan penutup yang menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dibuat kemudian pemberian saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode *Contextual Teaching and Learning*

###### a. Pengertian Metode *Contextual Teaching and Learning*

Metode *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu bentuk pendekatan pembelajaran yang memiliki tujuan memahami peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang kemudian dikaitkan dengan konteks dalam kehidupan nyata baik dikaitkan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, kultural, dan sebagainya. Dengan hal ini maka peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang kemudian dapat ditransferkan dalam kehidupan sehari-hari guna menyelesaikan masalah.<sup>1</sup>

Metode CTL ini bertujuan mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dalam situasi kehidupan nyata artinya siswa dituntut untuk memahami hubungan antara pengalaman belajar dengan kehidupan nyata melalui materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka seperti konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.<sup>2</sup>

Hal ini sangat penting karena siswa dapat mengoreksi materi yang ditemui dengan kehidupan nyata yang mana materi tersebut bermakna secara fungsional dan akan tertanam dalam ingatan siswa sehingga, tidak mudah dilupakan serta mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupan artinya CTL tidak mengharapkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari tetapi bagaimana

---

<sup>1</sup>Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 67.

<sup>2</sup>Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna* (Bandung: Penerbit MLC, 2002), 67.

materi pelajaran tersebut dapat mewarnai perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Menggunakan pendekatan CTL dapat menciptakan suasana belajar yang mengutamakan kerja sama, saling mendukung, menyenangkan, tidak membosankan, dan siswa aktif. Karena metode CTL bertujuan untuk membantu siswa memahami materi akademik yang dipelajari dengan cara menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Penerapan metode CTL menjadi salah satu cara untuk mengembangkan karakter religius siswa yang konsisten, dimana implementasinya metode ini sesuai dengan perkembangan zaman yang mana siswa akan dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan nyata dan siswa dituntut aktif.<sup>5</sup>

Terdapat beberapa ciri khas dalam *Contextual Teaching and Learning* yaitu titik awal proses pembelajaran lebih pada penggunaan masalah yang berkonteks nyata, sedangkan dalam proses pembelajaran menghindari cara mekanik, sehingga pembelajaran ini diarahkan fokus pada prosedur penyelesaian soal, dan siswa diberlakukan sebagai siswa aktif dengan diberikan keleluasan dalam mengembangkan, memahami, dan menemukan sendiri melalui bantuan guru atau diskusi bersama teman.<sup>6</sup>

Kontekstual atau *contextual* berasal dari kata *context* yang berarti hubungan, sedangkan pengertian CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuannya dalam kehidupan

---

<sup>3</sup>Firdaus dan Fatma Dewi, "Application of Contextual Teaching and Learning (CTL) Components In Telecommunication Network Design and Optimization Course", *Education Research*, 2, 1 (February, 2018), 25.

<sup>4</sup>Tamam Syaifudin, et al., "Contextual Teaching and Learning Model to Student Improve Learning Outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro," *International Journal of Resent Educational Research*, 2, 5(September, 2021), 530.

<sup>5</sup>Achda Yusuf Muhtadin, *Membingkai Pendidikan Karakter Berbasis CTL* (Jawa Timur: Global Aksara Pres, 2021), 8.

<sup>6</sup>Rina Indriani, "Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Contextual Teaching and Learning di Sekolah Dasar," *Ilmiah Pendidikan Dasar*, II, 2 (Desember 2017), 27.

mereka sehari-hari. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL terfokus pada pembelajaran guna membangun tingkat keaktifan peserta didik. Dan pendidik sebagai fasilitator yang mana menjadi pengarah kebijakan dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik.<sup>7</sup> Hal ini menjadikan aktivitas belajar yang memfokuskan pada keikutsertaan dan pengalaman langsung dalam aktivitas belajar.

Di dalam metode CTL ini terdapat beberapa prinsip-prinsip diantaranya yaitu:

1) Kesalingbergantungan (*Intedependensi*)

Dimana prinsip ini membentuk hubungan yang bermakna antara proses pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Dari hal tersebut peserta didik akan dihidupkan dengan pikiran bahwasannya belajar adalah suatu hal penting. Disamping itu juga pendidik disini perlu mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik yang lain, peserta didik, *stakeholder*, dan lingkungan mereka. Sebab hal ini menjadi bentuk kerja sama dalam hal membantu peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan orang lain salah satunya dengan saling mendengarkan untuk menemukan persolan dan solusinya. Sehingga, prinsip ini menjadi bentuk dalam menyatukan berbagai pengalaman dari peserta didik dengan tujuan mereka bisa mencapai standart akademi untuk memotivasi peserta didik mencapainya.

2) Perbedaan (*Diferensiasi*)

Prinsip tersebut ditujukan untuk mendorong peserta didik menghasilkan keberagaman yang muncul dari perbedaan mereka ketika dengan orang lain atau teman sebayanya. Dari perbedaan ini maka akan muncul kemandirian dalam belajar yang mana mereka sendiri yang dapat

---

<sup>7</sup>Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Umsupress, 2021), 54.

mengontruksikan minat belajar salah satunya saat kerja sama tim. Serta terciptanya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi potensi mereka secara pribadi hal ini menjadi salah satu bentuk pengembangan gaya belajar peserta didik secara optimal maka akan menciptakan hasil yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri dan orang lain.

### 3) Penilaian autentik (*Authentic Assessment*)

Dimana prinsip ini menjadi salah satu bentuk tantangan bagi peserta didik agar dapat mengaplikasikan berbagai informasi akademik dan keterampilannya kedalam situasi-situasi kontekstual secara signifikan. Sehingga, mereka dituntut dapat menerapkan berupa memanfaatkan apa ilmu yang telah ia dapatkan yang kemudian ia hubungkan dengan kehidupan sehari-harinya. Karakteristik pembelajaran kontekstual dilaksanakan dalam konteks autentik dimana pembelajaran diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata serta dilaksanakan dengan cara kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman.<sup>8</sup>

Dari ketiga konsep diatas menjadi patokan bagi metode CTL dalam proses belajar. Dari prinsip tersebut dapat dilihat unsur yang mendominasi peserta didik dapat berhasil dalam penerapan metode *Contextual Teaching and Learning*. Peserta didik benar-benar diberikan pembiasaan dalam bentuk pembelajaran yang berkonteks pada ilmu akademik yang terlibat pada kehidupan mereka. Metode ini menjadi konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama.

---

<sup>8</sup> Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 33.

Tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learningcommunication*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*autenticassessment*).

1) Konstruktivisme (*constructivism*)

Dimana dalam hal ini pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik secara bertahap. Sehingga, peserta didik yang harus mengonstruksikan pengetahuan baru secara bermakna melalui pengalaman secara nyata atau dikaitkan. Dari mendapatkan informasi kemudian ia harus dapat mentransformasi kedalam situasi yang lain secara kontekstual. Maka proses pembelajaran yang diberikan mengarahkan peserta didik untuk mengonstruksikan idenya dengan strateginya sendiri.

2) Menemukan (*inquiry*)

Dimana proses belajar ini tempat bagi peserta didik menemukan pengetahuan berupa informasi dari penjelasan guru yang kemudian menghasilkan ilmu dan keterampilan. Dalam proses *inquiry* terdiri dari pengamatan, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan.

3) Bertanya (*questioning*)

Proses belajar bagi peserta didik diawali dengan adanya pertanyaan-pertanyaan, yang mana proses bertanya ini digunakan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Proses bertanya ini digunakan untuk membangun perhatian, membangun minat, membangun motivasi, dan membangun interaksi antar siswa dengan siswa dan interaksi antara siswa dengan guru.

Dimana belajar pada hakikatnya ialah bertanya dan menjawab pertanyaan, bertanya dipandang sebagai refleksi keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir hal tersebut untuk merangsang kemampuan siswa terhadap sesuatu dan menggali pemahaman siswa.

Tidak menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya bertugas mendengarkan, mencatat, dan menghafalkan materi pembelajaran. Akan tetapi mendorong siswa berperan aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya.<sup>9</sup>

4) Masyarakat belajar (*learningcommunication*)

Yang dimaksudkan disini ialah proses belajar ini tempat kerja sama bagi peserta didik, guru, dan lingkungannya. Dimana proses belajar dapat bermanfaat dilaksanakan seperti berbagi masalah, berbagi informasi, berbagi pengalaman, berbagi pemecahan masalah yang mana dari hal tersebut bertujuan membuka wawasan yang diperoleh.

5) Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan ini dalam proses belajar bisa dibilang sebagai bentuk model yang dapat ditiru baik yang sifatnya kejiwaan atau fisik. Seperti cara mengoperasikan suatu aktivitas atau memperagakan sesuatu sebagai contoh sehingga dapat ditiru bagi peserta didik.<sup>10</sup> Pemodelan ini dapat dilakukan oleh guru secara langsung atau bisa mendatangkan narasumber dari luar guna membantu ketuntasan dalam belajar sehingga peserta didik mengalami akselerasi perubahan secara berarti.

---

<sup>9</sup>Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL Belajar Menulis Berita Lebih Mudah* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 4-5.

<sup>10</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 86.



6) Refleksi (*reflection*)

Yaitu cara berfikir tentang apa yang harus dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan. Dimana bentuk dari refleksi pembelajaran ini merupakan respon terhadap apapun bentuknya baik aktivitas, pengetahuan, dan keterampilan dari proses belajar. Sehingga peserta didik dituntut untuk dapat mempelajari yang termasuk struktur pengetahuan dan keterampilan sebagai bentuk pengayaan atau revisi terhadap pengetahuan dan keterampilan sebelumnya.

7) Penilaian sebenarnya (*autenticassessment*)

Penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat mendeskripsikan terkait perkembangan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang efektif membantu peserta didik agar mampu mempelajari sehingga tidak hanya menekankan pada aspek hasil yang diperoleh berupa nilai siswanya. Penilaian sebenarnya ini difokuskan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa yang dapat diambil oleh penilai.

Dan kedudukan penilaian disini bukan hanya guru yang melakukan penilaian tetapi juga teman atau bahkan orang lain. Penilaian ini dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung serta dalam pengambilan penilaian secara integral yaitu menilai berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Hasil penilaian ini digunakan sebagai *feedback* mengukur kemampuan siswa dan digunakan untuk keperluan pengayaan melihat tercapai atau tidaknya standar penilaian dari hasil belajarnya.

## b. Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Implementasi ialah pelaksanaan atau perluasan aktivitas yang menyesuaikan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Di dalam penerapan pembelajaran sendiri terdapat komponen-komponen untuk dilaksanakan bagi seorang pendidik yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Yang dimaksudkan dari ketiga penerapan tersebut yaitu:

### 1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ialah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, dan fasilitas guna menjadi prosedur dalam berinteraksi untuk mencapai tujuan. Di dalam perencanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah antisipatif sebagai upaya penjabaran kurikulum yang diberlakukan sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.<sup>12</sup>

Perencanaan pembelajaran dibuat sebagai kebutuhan guru untuk melaksanakan tugas mengajar di kelas. Sedangkan perencanaan pembelajaran disini dapat berupa perencanaan untuk kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, dan rancangan untuk kegiatan tahunan. Dimana dalam menyusun rencana pembelajaran sehari-hari disini menguraikan isi yang akan diajarkan di kelas, teknik yang digunakan, materi yang dibutuhkan, langkah-langkah kegiatan, sampai dengan prosedur penilaian siswa.

Perencanaan pembelajaran dikenal juga dengan sebutan RPP atau rencana proses pembelajaran. Yang di dalamnya tersusun dari kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator pembelajaran, keterangan jam pelaksanaan

<sup>11</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Lampung: CV Gre Publishing, 208), 19.

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2017), 37-38.

belajar, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sampai dengan penilaian. Dengan pembentukan RPP setiap guru dapat mengarahkan guru dalam mengajar sehingga guru mampu mengoptimalkan proses pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ialah proses yang digunakan sesuai langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan dapat mencapai hasil yang diharapkan.<sup>13</sup> Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru tentu menyesuaikan rancangan yang sudah dibuat dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam kelas sudah terstruktur sebab sudah dibuat rencana pembelajaran oleh guru sebelum masuk kelas. Sehingga, waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi dapat dialokasikan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang umumnya dilaksanakan ialah:<sup>14</sup>

- a) Pre test, dimana guru memegang tanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran dimana mereka menjadi pendidik mengemban tugas menyampaikan pengetahuan yang mendorong siswa mampu memahami materi melalui proses belajar. Pre tes disini dalam bentuk pengembangan kemampuan siswa sebelum materi diajarkan sehingga diberikan pertanyaan-pertanyaan guna melihat kepaahaman siswa.
- b) Proses, dimana menjadi kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran dapat berarti jika guru dapat melibatkan siswa secara utuh ketika proses belajar.

<sup>13</sup>Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Jawa Tengah: Redaksi Lg, 2020), 76.

<sup>14</sup>Vicky Fitriani Herdiana dan Evi Muafiah, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV Di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo," *AL-THIFL*, Vol 2, No 1, 47.

- c) Post tes, hal ini dilaksanakan di akhir biasanya dapat disebut dengan ujian harian hal ini untuk mengetahui hasil dari proses belajar yang telah dilalui peserta didik baik secara individual atau kelompok. Untuk bisa mengetahui kompetensi dasar peserta didik apakah sudah dikuasai atau belum dapat dilakukan remedial sehingga, dapat mengetahui tingkat kesulitan siswa.

Hal ini berorientasi pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga terbentuk langkah-langkah dalam pembelajaran dimulai dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Tujuannya untuk dapat dijadikan pedoman bagi guru sebelum melaksanakan proses belajar atau disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam konsep belajar<sup>15</sup> terdapat komponen penting yang harus diperhatikan diantaranya:

- a) Adanya perubahan yang sifatnya fungsional

Dimana dalam aspek belajar menciptakan perubahan bagi siswa atau subjek yang melakukan kegiatan belajar. Perubahan yang mengarah pada aspek kepribadian membuat seseorang mampu memberikan perbaikan dari dampak yang dilakukannya kemudian melakukan perubahan untuk kedepannya. Karena dalam proses belajar tidak hanya menjelaskan materi pembelajaran saja melainkan juga memberikan banyak pengaruh untuk berubah menjadi pribadi yang baik melalui transfer ilmu mereka akan bisa membedakan mana yang benar dan salah.

---

<sup>15</sup>Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12-13.

- b) Belajar menjadi salah satu bentuk perbuatan yang menjadi prioritas setiap manusia

Dimana belajar menjadi salah satu bentuk pendidikan yang diwajibkan bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan kedudukan serta pemikiran generasi penerus bangsa sangat mempengaruhi kemajuan kognitif negara tersebut. Berangkat dari tidak menyadari bahwa ilmu penting namun dikemudian hari ilmu ini bisa digunakan dari masing-masing individu guna menunjang permasalahan terdahulu dari orang tua yang mungkin tidak berpendidikan. Maka dari hal ini menjadikan ia melakukan perbuatan yang menjadikan prioritas utama dalam memperbaiki kehidupan melalui dunia belajarnya.

- c) Perubahan terjadi dari yang sifatnya sederhana ke arah yang lebih kompleks.

Dimana proses belajar yang diberikan sifatnya bertahap sesuai jangkauan yang diajar atau jenjang yang diampu. Hal ini dapat menyesuaikan kemampuan daya pikir siswa sehingga, kemampuan setiap siswa berbeda sebab mereka memiliki daya tampung masing-masing sesuai dengan jenjangnya.

Selain menciptakan proses belajar guru juga melakukan beberapa tahapan dalam kegiatan pembelajaran dimana tahapan kegiatan pembelajaran ini digunakan untuk mengatur keberhasilan dalam proses belajar yang dijalankan secara langsung diantaranya<sup>16</sup>:

- a) Tahap prainstruksional, dimana tahap yang harus ditempuh seorang pendidik saat melaksanakan proses belajar dan mengajar. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan guru pada tahap ini ialah: (1) Guru

---

<sup>16</sup>Haudi Wijoyo, *Strategi Pembelajaran*(Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 10-11.

melakukan absensi kepada siswa; (2) Mengulang materi sebelumnya atau diminggu lalu untuk mengetahui daya ingat siswa; (3) Mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya untuk mengulas kemampuan siswa; (4) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya terkait materi sebelumnya yang belum dipahami; (5) Mengulang materi sebelumnya secara singkat

- b) Tahap instruksional, tahap inti atau melakukan tahap pengajaran materi. Guru mulai menjelaskan materi penjelasan dari hal ini terjadinya proses belajar di dalam kelas yang mana kegiatan yang dilakukan ialah: (1) Menjelaskan materi kemudian menulis pokok materi yang penting sesuai buku ajar yang digunakan; (2) Membahas materi pokok yang telah dituliskan; (3) Untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan diberikan contoh dari masing-masing materi pokok tersebut; (4) Menggunakan alat bantu untuk proses belajar; (5) Menyimpulkan hasil dari pembahasan materi yang telah diajarkan
- c) Tahap evaluasi, tahap ini dilakukan setelah bab yang disampaikan selesai yang tujuannya melihat hasil belajar siswa.

### 3) Evaluasi

Evaluasi bagian dari penilaian sedangkan evaluasi pembelajaran dapat dikatakan sebagai penilaian keseluruhan hasil belajar dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan hal ini guna untuk menentukan kebijakan selanjutnya bagi guru terhadap siswanya. Selain itu dengan adanya evaluasi pembelajaran berguna untuk mengetahui keefektifan sistem

pembelajaran baik menyangkut tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.<sup>17</sup>

Bentuk evaluasi yang diberikan tidak hanya berbentuk ujian atau test saja melainkan juga bersangkutan dengan ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebab penilaian tidak dapat diambil dari satu penilaian saja, sedangkan bentuk evaluasi yang diberikan tidak hanya berupa tulisan tetapi juga pengamatan dan lisan.

Guru akan melaksanakan evaluasi guna mengetahui kemampuan siswanya terhadap materi yang telah dijelaskan. Fungsi penilaian disini sebagai fungsi formatif dan sumatif. Dimana fungsi formatif disini untuk memperbaiki kekurangan dari hasil belajar siswa baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan fungsi sumatif disini untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada akhir semester yaitu satu tahun pembelajaran. Seperti ujian kenaikan kelas kemudian dapat dilihat hasil belajar siswa. Maka untuk melatih peserta didik untuk bisa berkompetensi melalui akademik mereka guru akan melakukan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

### c. Strategi Metode *Contextual Teaching and Learning*

Strategi adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mempermudah guru dalam mengajar di kelas. Strategi pembelajaran ialah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam lingkungan pembelajaran tersebut, sehingga strategi yang dipilih tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>18</sup>

Dan di dalam proses pembelajaran menggunakan metode CTL ini difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat melakukan perubahan cara belajar yang

<sup>17</sup> Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran* (Palangka Raya: Guepedia, 2021), 7-10

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 7.

diciptakan guru di dalam kelas. Dari hal tersebut maka cara atau strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan metode ini harus difokuskan pada bagaimana pengaruh lingkungan fisik dan psikis siswanya dan strategi yang dikembangkan meliputi:

1) Pengajaran Berbasis *Problem*

Dimana guru memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan masalah di kehidupan dimana digunakan untuk menggali pemahaman peserta didik agar mereka mampu menyelesaikan masalah tersebut menggunakan solusi mereka dan mereka juga ditantang untuk bisa berfikir kritis. Implikasi metode *Contextual Teaching and Learning* ialah kemampuan memecahkan masalah peserta didik dapat meningkat karena mereka dihadapkan dengan masalah pembelajaran dan solusinya.

2) Menggunakan Konteks yang Beragam

Konteks disini maksudnya ialah pengetahuan, karena dalam pengaplikasiannya tidak hanya menyediakan ilmu pengetahuan dari buku ajar saja melainkan juga mengajarkan beberapa ilmu yang sifatnya pusparagam atau berfariasi sehingga tidak hanya berhubungan dengan materi pembelajaran saja akan tetapi juga memberikan konteks yang berhubungan dengan sekolah, keluarga, tempat kerja, dan lainnya sehingga siswa memiliki wawasan yang luas.

3) Mempertimbangkan Kebhinekaan Siswa

Dalam menggunakan metode CTL guru meyakini adanya perbedaan dari masing-masing siswa baik yang sifatnya individual dan sosial. Maka guru disini mengayomi dengan baik dalam hal mendidik sehingga tidak membedakan siswa. Dari hal ini dapat membantu dalam proses belajar dan



terciptanya sikap toleransi yang erat baik guru kepada siswa dan siswa kepada guru.

4) Memberdayakan siswa untuk belajar sendiri

Dalam proses pembelajaran CTL ini ditekankan pada keaktifan siswa dalam proses belajarnya sehingga, peserta didik harus dapat menguasai cara belajar mandiri. Walaupun kegiatan pembelajaran yang diajarkan banyak melakukan sesi diskusi atau kelompok tetapi tetap ditekankan pada siswa untuk bisa mandiri guna mengembangkan pola berfikir yang kritis. Sebab strategi yang dikembangkan guna melihat kegagalan yang harus ditanggung sendiri penyelesaian masalah yang mereka gunakan. Konsekuensi ini menjadikan peserta didik dapat mengembangkan kemandirian yang tinggi. Dengan begitu mereka dapat memantapkan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah dengan penuh percaya diri

5) Menggunakan penelitian autentik

Penelitian autentik ini ditekankan pada hasil belajar siswa. Dari hal tersebut dapat menciptakan kekhasan serta kekeluasan dalam pembelajaran, materi ajar, serta prestasi yang dicapai siswa. Dengan adanya penilaian autentik berarti menunjukkan belajar sudah berlangsung secara terpadu dan kontekstual dengan begitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki melihat hasil ukur nilai yang diperoleh. Hal ini dilakukan guru guna mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik.

6) Belajar melalui kolaborasi

Salah satu strateginya ialah dengan membiasakan siswa untuk saling belajar baik secara individual dan kelompok gunanya untuk berbagi pengetahuan. Dimana setiap sesi diskusi pastinya terdapat salah satu siswa

yang dominan dalam artian lebih pintar maka ia dapat menjadi fasilitator bagi siswa lain dalam kelompoknya.

Dalam penerapannya terdapat kekurangan dan kelebihan. Kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* salah satunya pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode CTL menganut aliran konstruktivisme dimana siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui cara mengamati bukan menghafal. Dan kekurangan metode CTL ialah membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran pada umumnya.<sup>19</sup>

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses transfer ilmu yang dilakukan antara guru kepada siswa yang mengakibatkan kejadian berubahnya peserta didik dari belum terpelajar menjadi terpelajar serta berubahnya suatu kecerdasan dalam hal pengetahuan dari cara belajar yang telah dilaksanakan sehingga mengubah cara berfikir, moral, spiritual, dan intelektual siswa.<sup>20</sup> Guru menjadi faktor terpenting dalam proses pembelajaran, karena ia menjadi subjek utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Maka, tanpa seorang guru dapat diibaratkan seperti kertas kosong yang tidak diberi coretan untuk menghiasinya.

### b. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu (*qara'a-yaqrau-qur'an*) yang artinya bacaan. Sedangkan secara istilah mengambil pendapat dari Muhammad Ali al-Shabuni dari buku karya Muhammad Yasir yang berjudul Studi Al-Qur'an: "al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, yang mana diturunkan

<sup>19</sup>Andi Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching and Learning Dalam Reading Comprehension* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2021), 18.

<sup>20</sup>Etistika Yuni Wijaya, *Belajar dan Pembelajaran Kejuruan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 32.

kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf-mushaf dan kemudian disampaikan kepada umatnya secara mutawatir, dan dengan membaca dan mempelajarinya menjadi ibadah”.<sup>21</sup>

Sedangkan hadits secara bahasa artinya baru, ucapan, perkataan, khabar, dan cerita. Sedangkan menurut istilah hadits ialah segala sesuatu yang disandarkan dari Nabi Muhammad baik perkataan, perbuatan, *taqrir* (persetujuan), atau sifat beliau.<sup>22</sup> Al-Qur'an Hadits dalam dunia pendidikan sendiri dapat dijabarkan sebagai materi dalam salah satu mata pelajaran agama Islam yang di dalamnya mengajarkan untuk memahami serta mengamalkan al-Qur'an sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw yang berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits.

Dimana al-Qur'an dan Hadits menjadi pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu, mengapa di dalam dunia pendidikan Islam dibentuk mata pelajaran al-Qur'an Hadits guna mengajarkan ajaran-ajaran Islam yang tujuannya untuk kemaslahatan dalam penyelesaian masalah kehidupan dunia dan akhirat.

Diambil dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwasannya guru al-Qur'an Hadits ialah seorang pendidik yang mengampu pembelajaran al-Qur'an Hadits sesuai dengan kemampuannya mengajarkan materi tentang al-Qur'an Hadits di dalam kelas. Setiap guru mengampu atau mengajar sesuai dengan bidangnya agar proses belajar dapat terjalin dengan baik antara pendidik dengan peserta didik dan materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Aspek tersebut dapat menciptakan keefektifan dalam keberhasilan belajar.

Materi menjadi penentu kognitif siswa jika guru dapat mengajar dengan baik dalam artian dapat mempersiapkan dan mengembangkan daya kemampuan mereka seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahkan suasana belajar maka materi yang dibawakan akan dengan mudah dipahami siswa. Jika

---

<sup>21</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2016), 1-3.

<sup>22</sup> Muhammad Hambal Shafwan, *Studi Ilmu Hadits* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020), 10.

dilihat dari segi materi al-Qur'an Hadits pasti tidak jauh dari penjelasan ayat al-Qur'an. Sehingga, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits harus memiliki kemampuan membaca al-Qur'an. Sebab dapat menjadi tolak ukur dalam proses belajarnya.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat tentang penelitian yang relevan dengan judul yang diteliti penulis, sehingga memiliki kedekatan yang pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. Dibagian penjelasan ini peneliti akan menunjukkan letak persamaan dan perbedaan dari peneliti yang relevan diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis Endah Ilmiati yang berjudul "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMP Islam Ngoro Jombang".<sup>23</sup> Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang penerapan dalam menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI, dalam hal ini dapat dilihat bagaimana penerapan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan CTL. Dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan judul yang ditulis peneliti yaitu mengenai metode Contextual teaching and Learning. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian. Dimana penelitian ini berfokus pada penerapan metode CTL dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits dikelas X, sedangkan penelitian di atas berfokus pada penerapan metode guna meningkatkan pembelajaran PAI dan berobjek siswa SMP.
2. Skripsi Kartika Wijayanti yang berjudul "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Konstruktivistik Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tamansari Lampung Tengah".<sup>24</sup> Hasil dari

---

<sup>23</sup>Endah Ilmiati, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMP Islam Ngoro Jombang", Skripsi: UIN Malang, 2008.

<sup>24</sup>Kartika Wijayanti, "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Konstruktivistik Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tamansari Lampung Tengah", Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2021.

penelitian tersebut menjelaskan tentang upaya meningkatkan kemampuan berfikir konstruktivistik dalam menggunakan metode CTL bagi siswa IPA kelas V. Dimana dalam penggunaan metode CTL dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa dalam mengajar sehingga kemampuan berfikir konstruktivisme siswa juga meningkat hal ini didasari oleh kompetensi guru saat menggunakan metode CTL dimana melakukan pengembangan dalam penyampaian materi sehingga ia mampu mengelola kelas dengan baik. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang jenisnya kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya pada pengambilan sampel yaitu menggunakan sample siswa IPA kelas V SD Negeri Tamansari Lampung Tengah yang mana untuk meningkatkan kemampuan berfikir konstruktivistik Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V.

3. Skripsi Kasmawati yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN 1 Makassar”.<sup>25</sup> Hasil dari penelitian ini dimana ada perbedaan hasil belajar fisika anatar siswa yang diajar dengan metode CTL dan ahsil belajar fisika yang tidak diajar dengan metode CTL. Perbedaan dari hasil deskriptif dimana dilihat dari hasil belajar siswa didominasi oleh siswa fisika yang diajar dengan metode CTL dengan selisih yang mendapatkan hasil belajar lebih baik atau dengan predikat A bagi yang diajar dengan metode CTL terdapat 11 siswa sedangkan yang tidak diajar menggunakan metode CTL hasil belajar lebih baik atau dengan predikat A hanya 7 siswa saja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis sama-sama menggunakan metode CTL dalam proses belajar. Dan untuk perbedaannya terdapat dalam sample dimana peneliti menggunakan siswa kelas X MA sedangkan penelitian ini sampelnya yaitu sisa kelas X IPA MAN. Dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantittatif.
4. Skripsi Mulyanah yang berjudul “Peranan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata

---

<sup>25</sup>Kasmawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN 1 Makassar”, Skripsi: UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2017.

Pelajaran PKN di MIS Irsyadul Khair”.<sup>26</sup> Di dapati hasil bahwasannnya dalam penelitian ini ketika proses pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran CTL hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini didapati dari hasil pelaksanaan evaluasi berupa tes yang dilakukan melalui siklus I dan II. Dimasing-masing siklus dijumpai adanya kenaikan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaarn PKN di MIS Irsyadul Khair. Persamaannya dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan metode atau model pembelajaran CTL dan perbedaannya terletak pada subjek yaitu peneliti mengabil subjek guru Al-Qur’an Hadits sebagai subjek utamanya dalam menerapkan metode CTL dikelas X MA Muhamadiyah 2 Yanggong. sedangkan di kajian penelitian yang diambil menggunakan subjek siswa kelas V mata pelajaran PKN dalam meningkatkan minat dan hasil belajar.

**Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Endah Ilmiati yang berjudul Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMP Islam Ngoro Jombang.	Persamaan dengan judul proposal yang diteliti yaitu mengenai strategi penggunaan yang digunakan yaitu menggunakan metode <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Terdapat pada fokus penelitian, penelitian tersebut terfokus pada peningkatan pembelajaran PAI melalui pendekatan CTL serta subjke yang diteliti ialah siswa SMP Islam Ngoro Jombang.. Sedangkan peneliti berfokus pada penerapan metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> guru mata pelajaran l-Qur’an Hadits dan subjek

<sup>26</sup> Mulyanah, “Peranan Metode CTL Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belaja Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN”, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

			yang diteliti ialah siswa MA Muhamadiyah 2 Yanggong kelas X.
2	Kartika Wijayanti yang berjudul Implementasi Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Konstruktivistik Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tamansari Lampung Tengah.	Memiliki persamaan dengan proposal yang ditulis penulis yaitu penggunaan strategi pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Terletak pada fokus penelitian dimana penelitian tersebut difokuskan peningkatan kemampuan berfikir konstruktivistik dalam mata pelajaran IPA dan perbedaan yang lainnya terletak apad fokus objek yang digunakan ialah siswa kelas V SD Negeri Tamansari Lampung Tengah. Sedangkan penelitian ini terfokus pada penerapan guru dalam mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan fokus objek yang dituju ialah siswa kelas X MA Muhamadiyah 2 Yanggong.
3	Kasmawati yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN 1 Makassar.	Memiliki persamaan yaitu penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan <i>Contextual Teaching and Learning</i> .	Terdapat pada penelitian yang digunakan dimana peneliti menggunakan penelitian kuantitatif guna untuk fokus untuk melihat pengaruhnya melalui hasil belajar siswa. Dan fokus objkenya yang digunakan

			ialah siswa kelas X IPA MAN 1 Makassar. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif guna melihat penerapan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas X MA Muhamadiyah 2 Yanggong.
4	Mulyanah yang berjudul Peranan Model CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN di MIS Irsyadul Khair	Sama-sama melihat penerapan model CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> )	Terdapat pada fokus penelitian yang difokuskan untuk meingkatkan minat dan hasil belajara siswa di mata pelajaran PKN . Dan fokus objek yang digunakan ialah kelas V MIS Irsyadul Khair. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya terhadap penerapan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan objek yang dituju siswa kelas X MA Muhamadiyah 2 Yanggong.

Berdasarkan penelitian terhadulu yang telah peneliti temukan di atas, tidak ditemukan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti merasa layak untuk melakukan penelitian di MA Muhamadiyah 2 Yanggong dengan judul “Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MA Muhamadiyah 2 Yanggong”.



### C. Kerangka Pikir

Pembelajaran al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk pada materi Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran sama halnya dengan mata pelajaran yang lainnya dimana guru juga mempersiapkan rancangan sebelum melaksanakan proses belajar di dalam kelas. Hal ini dilakukan guna mengoptimalkan proses belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik harus berperan aktif dalam proses belajar.

Sehingga, guru disini melakukan interaksi dengan peserta didik dengan membuka informasi materi melalui sesi diskusi di kelas. Dalam penyampaian materi al-Qur'an Hadits yang meliputi aspek ilmu agama Islam berupa penjelasan ayat, hadits, mufrodad, terjemahan, tafsir atau penjelasan, dan tajwid. Dengan materi-materi yang disediakan tersebut masih terdapat peserta didik yang belum menguasai materi tersebut hal ini disebabkan karena terlalu menyepelkan materi dan malu untuk bertanya kepada guru sehingga, akibatnya kurangnya pola berpikir kritis dan kreatif siswa.

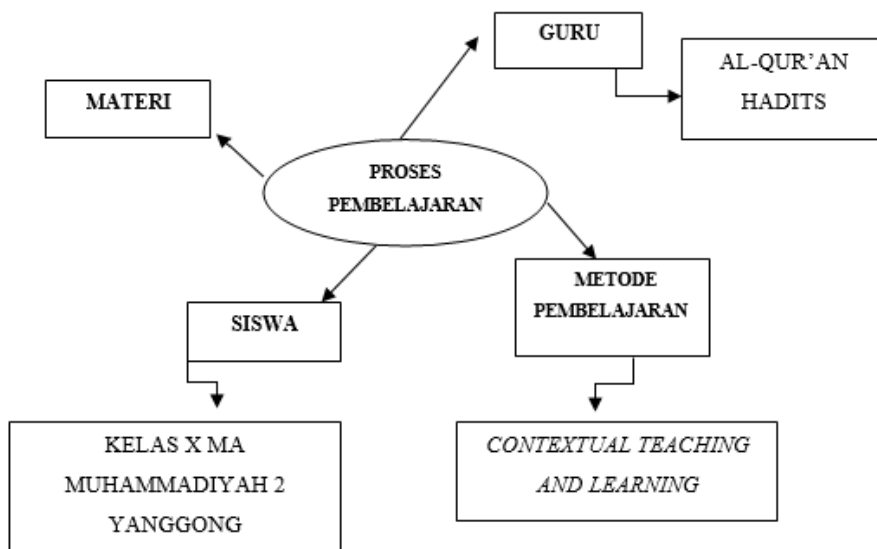
Pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong ini menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* guna mengevaluasi bentuk kekurangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yang diharapkan siswa mampu menciptakan pola berpikir yang kritis sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Maka penerapan metode CTL ini mengaktifkan kembali siklus siswa untuk bisa aktif dalam proses belajar.

Maka permasalahan yang dihadapi siswa dapat diatasi menggunakan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* sebab dengan metode tersebut dapat mengembangkan karakter religius siswa yang konsisten, dimana implementasinya metode ini sesuai dengan perkembangan zaman yang mana siswa akan dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan nyata dan siswa dituntut aktif.

Proses pembelajaran CTL dengan melibatkan siswa berarti guru tidak mengambil hak anak dalam belajar sehingga peserta didik memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam mencapai pembelajaran yang ideal guru dituntut untuk mengaktualisasikan kompetensinya sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL), karena pendekatan ini dapat merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan merubah pembelajaran yang *teacher center* menjadi *student center*.

Di dalam metode *Contextual Teaching and Learning* terdapat tujuh komponen pembelajaran yang diantaranya yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning communication*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penelitian sebenarnya (*autentic assessment*). Dari ketujuh komponen tersebut dapat mempengaruhi peserta didik khususnya siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

**Tabel. 2.2 Kerangka Pikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan dengan kondisi yang alamiah, penelitian ini merupakan cara penelitian yang prosedurnya tidak menggunakan statistic dan kuantifikasi (pengukuran), sehingga data yang dikumpulkan berbentuk deskripsi melalui penjabaran kata-kata atau narasi bukan berbentuk angka.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang dilakukan ialah studi lapangan, dimana data yang diperoleh langsung dari lapangan.

Dan jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana merupakan pendekatan dalam menggali sedalam mungkin informasi terhadap sumber yang digunakan. Pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan seperti apa penerapan yang dilakukan guru kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong melalui penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan materi al-Qur'an Hadits.

Dalam menggunakan metode kualitatif sumber data yang diambil berasal dari hasil pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Data yang peneliti peroleh dari penelitian ini seperti hasil amatan atau observasi secara langsung dengan subjek peneliti. Dalam mengumpulkan data melalui analisis data dengan memperkaya informasi melalui analisis komparasi sepanjang tidak menghilangkan data aslinya.<sup>2</sup> Penelitian ini ditujukan menjawab pertanyaan tentang bagaimana penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan al-Qur'an Hadits kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

---

<sup>1</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka, 2012), 41.

<sup>2</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 9.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MA Muhammadiyah 2 Yanggong. Peneliti melakukan penelitian di MA Muhammadiyah 2 Yanggong karena ketertarikan untuk lebih mengetahui penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan al-Qur'an Hadits kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong. Dan waktu penelitian dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan untuk waktu penelitian dimulai pada Hari Senin 16 Januari 2023.

## C. Data dan Sumber Data

Data adalah bukti berupa fakta yang di melingkupi informasi atau keterangan. Keterangan merupakan bahan baku sebuah penelitian sebagai bahan pemecah masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala.<sup>3</sup> Sumber data yang digunakan ialah referensi buku tentang metode *Contextual Teaching and Learning*. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat:

### 1. Sumber Data Primer

Dimana bersumber dari data utama dalam penelitian kualitatif yang isinya berupa kata-kata dan tindakan dan untuk mendukung data-data tersebut dapat ditambahi berupa dokumen dan lainnya. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi secara langsung, sumber data tersebut meliputi:

- a. Buku Metode *Contextual Teaching and Learning*.
- b. Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits yaitu Jono, S.Pd. Isebagai narasumber utama dalam menggali informasi terkait penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong.
- c. Sembilan belas siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong sebagai subjek penelitian.

---

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 204.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dimasukkan sebagai pendukung yang berupa dokumentasi, foto, dan lainnya. peneliti pada kali ini mendapatkan data dukungan langsung dari pihak yang bersangkutan yaitu pimpinan sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong. Data sekunder berupa dokumen penting tentang data dari MA Muhammadiyah 2 Yanggong untuk menunjang penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diperoleh dan dianalisis menggunakan suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan data dan kemudian dapat dianalisis dengan suatu metode data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa pengumpulan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong kemudian melakukan observasi, dan dokumentasi. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mengumpulkan data melalui dialog secara langsung dan terdapat salah satu yang menjadi narasumber sebagai pemberi informasi dan adanya penanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti serta subjek yang di lapangan terutama dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits MA Muhammadiyah 2 Yanggong yaitu bapak Jono, S.Pd.I.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk melakukan pendekatan dengan objek yang dikaji. Sedangkan menurut Adler observasi adalah salah satu dasar dari semua metode pengumpulan data dalam

penelitian kualitatif.<sup>4</sup> Dalam penelitian pelaksanaan observasi ini dilaksanakan secara langsung dalam artian peneliti berperan secara aktif untuk mengamati objek penelitian. Pelaksanaan observasi dilakukan guna mengetahui gambaran secara menyeluruh terkait lokasi penelitian serta pelaksanaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa dokumentasi disini dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen baik tertulis dan tidak tertulis berupa gambar, hasil karya, fasilitas bangunan, dan lainnya gunanya sebagai bahan bukti dalam pelaksanaan penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif dianalisis melalui membaca dan mereview data dari hasil wawancara, dokumentasi secara sistematis, dan observasi. Dimana teknik analisis data ini dilakukan guna mengorganisasikan data serta menjabarkan data kedalam unit-unit dalam melakukan sintesa yang kemudian menyusun pola dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis mulai dari proses pengumpulan sampai dengan selesainya data pada penelitian ini penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Dimana kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interatif secara terus menerus dan tuntas sehingga data yang dihasilkan sudah jenuh.

Analisis data yang dikumpulkan dimulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), sampai dengan menarik kesimpulan (*conclusion verification*).

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum hal-hal pokok, maka memfokuskan pada yang penting untuk dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah

---

<sup>4</sup> Patricia Adler & Peter Adler, *Membership Roles In Field Researcrch*(Newbury Park: Sage Publication, 1987), 389.

direduksi dapat memberikan gambaran lebih jelas yang bertujuan untuk melakukan pengumpulan data dan mencari yang diperlukan.<sup>5</sup>

Reduksi data ini menjadi langkah awal dalam mengumpulkan data, dimana dari sekian data yang dikumpulkan dari lapangan seperti observasi, wawancara, dan data berupa dokumentasi direduksi dengan cara merngkumnya sesuai dengan fokus judul penelitian peneliti. Dengan adanya proses reduksi data ini diharapkan peneliti dapat menyajikan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti.

## **2. Penyajian Data (*data display*)**

Penyajian data merupakan menyajikan sekumpulan data informasi yang telah didapatkan kemudian disusun untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan informasi yang sudah dipahami. Dengan penyajian data ini data akan lebih terorganisir dan lebih mudah dipahami.

## **3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion verification*)**

Langkah selanjutnya yaitu mengambil kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah diteliti sehingga akan lebih jelas. Selain itu, menarik kesimpulan ini menjadi kegiatan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam artian dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikembangkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

## **F. Pengecekan Keabsahan Peneliti**

Keabsahan data adalah konsep terpenting yang ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Uji kreabilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf, dan R & D)*(Bandung: Alfabeta, 2014), 338.

dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif dan membercheck.

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan penelitian digunakan untuk mengecek keabsahan data yang ada di lapangan. Perpanjangan pengamatan untuk menguji keadibilitas data data dalam penelitian difokuskan terhadap data yang diperoleh peneliti di lapangan.

### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Dimana dalam penelitian melakukan pengamatan secara cermat dan berkelanjutan yaitu dengan menemukan ciri-ciri dan unsur dalam kondisi yang sangat relevan dengan isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci.<sup>6</sup>

### **3. Triagulasi**

Triagulasi merupakan teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk mengecek data dari berbagai sumber tujuannya untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triagulasi terdiri dari tiga macam cara diantaranya:

#### **a. Triagulasi Sumber**

Dimana membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh.

#### **b. Triagulasi Teknik**

Dimana menguji kredibilitas dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti peneliti melakukan diskusi guna memastikan data mana yang dianggap benar.

#### **c. Triagulasi Waktu**

Dimana kita ketahui waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Trigulasi waktu ini dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>6</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Az-Ruzz Media, 2012), 321.



## **G. Tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Dimana pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang meliputi:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menjajaki serta melakukan penilaian keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini merupakan lanjutan dari tahap awal, dan peneliti pada tahap ini melaksanakan kegiatan di lapangan yang meliputi:

- a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dalam mengumpulkan data berupa menggali informasi secara langsung di lapangan

### **3. Tahap Analisis Data**

Dimana dari data yang diperoleh selama kegiatan di lapangan kegiatan selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Dan kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi:

- a. Analisis selama pengumpulan data
- b. Analisis setelah pengumpulan data

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini menjadi tahap akhir dalam pelaksanaan, dimana penulis melakukan kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penulisan laporan kegiatan yang meliputi:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi ketika ditemukannya data yang perlu direvisi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Ujian skripsi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Profil MA Muhammadiyah 2 Yanggong

- a. Nama Madrasah : MA Muhammadiyah 2 Yanggong
- b. Alamat : Yanggong, Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan,  
Kabupaten Ponorogo
- c. Yayasan Penyelenggara : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah
- d. Alamat Yayasan : Jl. Kertomenanggal IV Surabaya
- e. Status : Terekreditasi “B”
- f. Nomor Statistik Madrasah : 131235020010
- g. NPSN : 20584494
- h. No. Identitas Sekolah : 31-00-10
- i. Tahun Pendirian : 1970
- j. Nama Pendiri : KH. Sayuti Kusno
- k. Status Tanah : Milik Sendiri/ Bersertifikast. No Sertifikat:  
12.23.02.04.8.00004
- l. Asal Tanah : Wakaf
- m. Status Gedung : Milik Sendiri/Permanen<sup>1</sup>
- n. Piagam Pendirian : a. Dari Depag No. Lm.3/22C/1978, tanggal 16-  
08-1993  
b. Dari Dikdasmen No.4.524//II-04/JTM-69/91,  
tanggal 16-12-1991
- o. SK Ijin Operasional : 201 Tahun 2017 | 4 Januari 2017

---

<sup>1</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi: 01/D/6-I/2023

p. No. Akte Yayasan : 23628/MPK/1974 | 26 Juli 1974

## 2. Sejarah Berdirinya MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Awal mula pendidikan formal di Yanggong masih berupa Madrasah Diniyah Malam yang tenaga pengajarnya adalah KH. Sayuti Hadi Kusna, Bapak Suradji dan Bapak Abdur Rahman. Materinya pelajarannya adalah Fiqih, Baca Tulis Al-Qur'an, Tajwid, Aqidah Islam, Bahasa Arab dan menulis huruf hijaiyah. Sistem mengajarnya sudah klasikal namun belum ada kenaikan kelas. Pada tahun 1957 mengalami sedikit kemajuan dengan dikenalnya sistem kenaikan kelas dan proses belajar mengajar sore hari.<sup>2</sup>

Hal ini berlangsung hingga tahun 1960. Peristiwa yang cukup penting terjadi pada tahun 1963 tepatnya tanggal 1 Maret 1963 dengan didirikannya Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang materi pendidikannya sudah mengacu pada Departemen Agama yaitu 75% pelajaran agama dan 25% pelajaran umum. Tahun 1964 Departemen Agama memberlakukan peraturan baru yaitu Madrasah Wajib Belajar harus diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Setahun kemudian, tepatnya tahun 1965, sudah mendapatkan bantuan guru dari Departemen Agama. Bersamaan dengan pencanangan repelita 1 di Jakarta, warga Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong pada 1 April 1969 mengadakan Apel Pencanangan Pendirian Lembaga Pendidikan Lanjutan.

Setelah perencanaan tersebut terjadi diskusi dan pembicaraan serius terutama oleh tiga tokoh yang sangat menginginkan segera terwujudnya lembaga pendidikan lanjutan. Ketiga orang tersebut adalah KH. Sayuti Hadi Kusna, Munadji, dan Kasan Duriyat. Ketiga tokoh tersebut merupakan konseptor dan perencana pendirian lembaga pendidikan lanjutan. Maka pada tanggal 5 Januari 1970 secara resmi berdiri sebuah lembaga pendidikan formal yang diberi nama "Mualimin Mualimat Muhammadiyah

---

<sup>2</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 02/D/6-1/2023

Yanggong”. Peresmian tersebut dihadiri pejabat dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo, tokoh Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong.

Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kediaman KH. Sayuti Hadi Kusna. Proses Belajar mengajar berlangsung pagi hari. Siswa-siswa angkatan pertama berjumlah 18 orang dengan tenaga pengajar 12 orang. Materi pendidikan sudah mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Departemen Agama. Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong sejak awal sudah berdiri sudah menetapkan peraturan wajib berjilbab bagi para siswinya. Sekolah ini adalah lembaga pendidikan formal pertama di Kabupaten Ponorogo yang pertama kali menerapkan peraturan wajib berhijab. Sekolah ini mempunyai jenjang pendidikan 6 tahun. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari hari Sabtu hingga Kamis. Hari liburnya adalah hari Jum'at.

Namun kegiatan belajar sekarang sudah dialihkan yang mana proses mengajar berlangsung dari hari Senin hingga Sabtu, dan untuk hari Senin sampai Sabtu. Libur hari Minggu seperti sekolah pada umumnya. Pada tahun 1973 kegiatan belajar mengajar dialihkan di serambi masjid Darul A'dham. Pada tahun 1974 Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 4 tahun. Pada tahun ini juga Mualimin Mualimat mulai menempati ruang kelasnya sendiri. Tahun 1976 sekolah ini kembali menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 6 tahun. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan membuat lembaga ini bisa terus eksis berdiri dalam rangka turut mencerdaskan bangsa.

Seiring dengan terbitnya Surat Keputusan bersama (SKB) tiga menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maka Madrasah Mualimin Mualimat mengadakan perombakan. Sesuai dengan peraturan tersebut maka pada tahun 1978 Mualimin Mualimat Muhammadiyah dipecah menjadi 2 sekolahan yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 dan Madrasah Aliyah

Muhammadiyah 2 Yanggong. Materi pendidikan yang diajarkan juga sesuai dengan kurikulum Departemen Agama. Hanya saja dari materi yang ada pihak sekolah mengambil kebijakan agar pendidikan agama tetap mendominasi kegiatan belajar mengajar di madrasah ini.

Sejak tahun 1978 sampai sekarang nama Madrasah ini tidak berubah. Madrasah ini berada di bawah naungan Organisasi Muhammadiyah dan dibina oleh Pengurus Daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Karena di bawah naungan Muhammadiyah maka organisasi intra sekolahpun bernuansa ke Muhammadiyah. Saat ini di sekolah ini ada dua organisasi intra sekolah yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah ranting KH. Ahmad Badawi dan Organisasi kepanduan Hizbul Wathan (HW).

Sejak menjadi Madrasah Aliyah telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah di Madrasah ini. Adapun yang pernah menjabat kepala madrasah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong adalah:

- a. Pada tahun 1970-1979 H. Asjhurul 'Ulum BA
- b. Pada tahun 1979-1987 Misnul Huda, BA
- c. Pada tahun 1987-1989 H. Sumani, BA (merangkap KA MTs)
- d. Pada tahun 1989-2008 H. Asjhurul 'Ulum, BA
- e. Pada tahun 2008-2010 H. Sumani, BA
- f. Pada tahun 2010- 2019 Drs. Sugianto, M.MPd
- g. Pada Tahun 2019-Sekarang Joko Susilo, SE

### **3. Letak Geografis MA Muhammadiyah 2 Yanggong**

MA Muhammadiyah 2 Yanggong didirikan pada tahun 1970, dengan luas lahan wakaf 4.710 m<sup>2</sup>. Terletak di wilayah Kabupaten Ponorogo yang berjarak kurang lebih 15 km dari pusat pemerintahan kabupaten Ponorogo, tepatnya di Dukuh Setutup RT 04/ RW 01 Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Sedangkan untuk jarak

Madrasah dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo kurang lebih sejauh 10 km dan dapat ditempuh hampir 20 menit.

Letak sekolah berada dalam kawasan pedesaan yang mana di wilayah tersebut berpotensi menjadi petani. Hal ini juga mendukung kegiatan belajar yang nyaman karena jauh dari jalan raya, sehingga terhindar dari kebisingan lalu lintas kota. Meskipun jauh dari pusat kota kabupaten yang ditempuh antara 15-20 menit sedangkan dengan pusat kota kecamatan hanya 10 menit.<sup>3</sup>

#### 4. Visi dan Misi MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Visi, misi, dan tujuan lembaga dalam sekolah Ma Muhammadiyah 2 Yanggong sendiri memiliki:<sup>4</sup>

##### a. Visi

Iman Mantab, Islam Kaaffah, Berilmu dan Berakhlak Mulia.

##### b. Misi

- 1) Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah, jasadiyah dan ruhiyah.
- 2) Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.
- 3) Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- 4) Terciptanya pengembangan kemampuan berfikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup atau *life skill* peserta didik.

<sup>3</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 03/D/6-1/2023

<sup>4</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 04/D/6-1/2023

- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah dan lingkungan sekolah.
- 6) Terlaksananya manajemen sekolah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Terwujudnya warga sekolah yang sejahtera, lahir dan bathin.
- 8) Terwujudnya lulusan unggul, berakhlak mulia dan mandiri.
- 9) Terwujudnya kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga atau instansi lain.

## **B. Paparan Data**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam Mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo**

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru akan menyiapkan perencanaan pembelajaran dimana guru MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai yang disampaikan bapak Joko selaku kepala sekolah sebagai berikut:<sup>5</sup>

“Semua guru berperan menyusun RPP sesuai arahan kepala sekolah yang mana isi dari rancangan pembelajaran tersebut sudah sesuai bagian proses belajar yang di salah satunya menyangkut materi dan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menjelaskan materi sesuai bahan ajar.”

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Jono selaku guru al-Qur'an Hadits yang mana beliau selalu menyusun RPP guna menentukan arah dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.<sup>6</sup>

Guru memang diwajibkan membuat RPP sebelum mengajar, sehingga guru terarah dalam proses belajar dan dengan rencana pembelajaran dapat mengarahkan kompetensi dasar atau materi dipahami siswa dengan baik sehingga tujuan belajar bisa berjalan secara optimal.

---

<sup>5</sup>Lihat transkrip wawancara kode: 11/W/10-2/2023

<sup>6</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/19-1/2023



Sejalan dengan hal tersebut hasil observasi peneliti terkait dengan bagaimana perencanaan proses belajar guru MA dimana masing-masing guru tentunya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai penyiapan sebelum melaksanakan proses belajar terutama guru al-Qur'an Hadits dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau disebut dengan RPP. Dimana guru al-Qur'an Hadits membuat RPP sebelum kegiatan belajar di kelas X. Dimana di dalam RPP terdapat arahan materi apa yang akan diajarkan sehingga, menjadi pengarah serta bukti seorang guru mengajarkan materi kepada siswa. Yang mana RPP yang dibuat tersusun dari KI, KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, materi yang dijelaskan atau materi pokok dan sebagainya. Dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP ini kita dapat mengetahui bahwa guru al-Qur'an menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajar di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.

Sedangkan dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran juga sebagai bahan evaluasi pembelajaran hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak Jono selaku Waka Kurikulum MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.<sup>7</sup>

Salah satu alasan mengapa guru dituntut membuat RPP yang mana bentuk pengembangan dari silabus menjadi bentuk tolak ukur atau evaluasi pembelajaran melihat apakah proses belajar sudah berhasil atau tidaknya. Jika kemungkinan belum berlangsung dengan baik guru dapat mencari solusi untuk mengatasinya.

Dari hasil observasi di lapangan dimana masing-masing guru memangku tugas mampu mencapai tujuan dalam proses belajar. Maka dari itu, untuk menganalisis adanya kegagalan dalam proses belajar dapat dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sebagai menyusun materi tetapi juga sebagai bahan evaluasi proses belajar

---

<sup>7</sup>Lihat transkrip wawancara kode: 12/W/14-2/2023

karena di dalamnya juga tertera penilaian bagi siswa yang dihasilkan sebagai bentuk evaluasi dalam proses belajar.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam Mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo**

Pembelajaran al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran agama yang diampu di Madrasah Aliyah. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo diampu satu kali pertemuan dalam satu minggu dan dilaksanakan pada hari Senin jam pertama yaitu jam 07.30-08.40 WIB. Hal ini sesuai yang disampaikan bapak Jono selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo:<sup>8</sup>

Pembelajaran di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo mendapatkan pembelajaran al-Qur'an Hadits satu kali dalam seminggu. Jadwal pembelajaran pada jam pertama setelah pembiasaan dan program tahfidz yaitu di jam 07.30 WIB. Karena Madrasah masuk jam 06.45 WIB kemudian ada pembiasaan sholat dhuha bersama di aula siswa MTS dengan MA dan dilanjutkan dengan baca al-Qur'an bersama-sama. Setelah kegiatan pembiasaan selesai dilanjutkan kegiatan program tahfidz bagi siswa yang mengikutinya untuk murajaah dan ziyadah.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi peneliti terkait dengan pelaksanaan proses belajar di kelas X mata pelajaran al-Qur'an Hadits ini dilaksanakan setelah kegiatan tersebut selesai yaitu dijam 07.30 WIB. Kelas X terdapat dua jurusan yaitu IPA dan IPS serta berjumlah 19 siswa. Namun dalam pelaksanaan proses belajarnya sendiri terdapat dua struktur pengalihan kelas. Dimana struktur belajar masih dijadikan satu antara kelas IPA dan IPS. Ketika kelas X mendapatkan mata pelajaran umum, maka kelas IPA dan IPS berada di dalam satu kelas. Sedangkan ketika mendapati mata pelajaran sesuai jurusan seperti IPA jadwal pelajarannya Biologi maka siswa jurusan IPA pindah ke kelas IPA untuk diajar. Untuk kelasnya berada di lantai satu sebelah kopsis. Mengapa siswa IPA pindah sebab siswanya lebih dominan kelas IPS dibandingkan dengan siswa IPA. Kelas IPA hanya 3 siswa sedangkan lainnya yaitu 16

---

<sup>8</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/19-1/2023

siswa masuk jurusan IPS. Alasannya mengapa tidak dibuat pemisahan kelas salah satu sebabnya ialah jumlah siswa yang sedikit Hal ini sesuai yang disampaikan bapak Joko selaku Kepala sekolah MA Muhammadiyah 2 YanggongJenangan Ponorogo, yaitu:<sup>9</sup>

Karena faktor jumlah siswa maka untuk penempatannya sendiri masih dijadikan satu terkecuali jika kelas IPA mendapati mata pelajaran pokok maka mereka harus pindah kelas yang tepatnya di lantai satu sebelah kanan kopsis. Jika, antara jurusan IPA dan IPS dipisah akan berdampak pada semangat siswa dalam belajar karena temannya sedikit.

Hal ini sesuai dari hasil observasi di Madrasah dimana sekolah ini ialah yayasan yang berdiri dengan kelengkapan jenjang pendidikan dari TK, MI,MTS, dan MA. Dan mendapati di jenjang kelas MTS yang melihat siswanya sedikit membuat proses belajar kurang berjalan secara efektif hal ini disebabkan siswanya juga sedikit, sehingga membuat motivasi belajar mereka menurun.

Hal tersebut juga sesuai yang disampaikan bapak Jono selaku Waka Kurikulum MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogodimana salah satu fasilitas sarana dan prasarana dalam proses belajar yang sudah ada tetapi masih ada renovasi dan terkendala pada jumlah siswanya, sehingga pengalokasian penempatan kelas dijadikan satu antara IPA dan IPS. Dan ada pemisahan kelas ketika kedua jurusan tersebut mendapati mata pelajaran yang khusus. Sedangkan tempat kelas IPA biasanya di sebelah kopsis dan apabila antara kelas X/XI/XII mendapati mata pelajaran IPA secara bersamaan maka salah satunya dialokasikan di ruangan sebelah mushola.<sup>10</sup>

Fasilitas sebenarnya sudah memadai seperti perpustakaan, leb IPA, gudang, UKS, dan lainnya namun untuk kondisi sekarang masih ada renovasi, sehingga perpustakaan, leb IPA, dan UKS masih belum bisa dipakai. Sementara kondisi kelas dibuat satu kelas satu terlebih dahulu namun pihak sekolah juga menyediakan ruangan bagi kelas IPA yang ingin belajar dimana ada disebelah kopsis dan sebelah kanan mushola.

Dari hasil dokumentasi dan observasi lapangan peneliti menjumpai terdapat gedung yang sedang direnovasi dan belum siap untuk dipakai. Dan menjumpai kelas

---

<sup>9</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 11/W/10-2/2023

<sup>10</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 12/W/14-2/2023

IPA belajar di ruang kelas yang ada disebelah kopsis. Sedangkan ruangan tambahan yang disediakan sekolah yaitu ruangan kelas yang tidak digunakan dapat digunakan kelas IPA ketika proses belajarnya bersamaan dengan kelas lain, sehingga tidak bisa bersamaan menggunakan kelas disebelah kopsis maka bisa menggunakan ruang kelas disamping mushola tersebut. Pengalokasian penempatan ruang kelas ini dilaksanakan karena melihat jumlah siswa yang kurang serta dapat memberikan dorongan motivasi bagi siswa untuk semangat belajar.

Metode pembelajaran yang digunakan masing-masing guru di MA Muhammadiyah 2 Yanggong berbeda-beda. Guru menentukan metode pembelajaran juga menyesuaikan kemampuan dari siswanya. Dan rata-rata guru di MA Muhammadiyah 2 Yanggong menggunakan metode ceramah. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Joko selaku Kepala Sekolah MA Muhammadiyah 2 YanggongJenangan Ponorogo:<sup>11</sup>

Untuk secara dominan guru disini masih menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, namun kembali lagi kepada gurunya karena juga menyesuaikan suasana serta materi ajar yang diampu dan tidak berpaku pada ceramah saja tetapi juga diimbangi dengan metode diskusi agar tidak membuat bosan siswa di dalam kelas.

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwasannya metode pembelajaran yang digunakan masing-masing guru berbeda-beda hal ini juga diperkuat dari keterangan kepala sekolah bapak Joko dimana yang mendominasi penggunaan metode pembelajaran sendiri guru di MA Muhammadiyah 2 Yanggong masih menggunakan metode ceramah, tetapi juga diimbangi dengan beberapa cara agar siswa tidak bosan. Dimana dari hasil observasi di kelas siswa cenderung bosan dengan metode penyampaian materi dengan ceramah, dan untuk mengalihkan siswa bisa fokus belajar para guru juga menyeimbangnya dengan cerita, tanya jawab atau bahkan dengan lelucon.

---

<sup>11</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 11/W/10-2/2023

Sedangkan metode pembelajaran yang bapak Jono selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas X menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dimana di dalam metode tersebut menjelaskan materi dengan melibatkan peran siswa secara utuh di dalam proses pembelajaran guna siswa mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Adanya referensi metode pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan kemampuan siswanya dan sebelumnya bapak Jono menggunakan metode ceramah sebagai strategi untuk menjelaskan materi. Seperti yang disampaikan bapak Jono guru mata pelajaran al-Qur'an Hadist, yaitu:<sup>12</sup>

Sebelum menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* menggunakan metode ceramah sebagai strategi untuk menjelaskan materi. Namun dengan adanya beberapa metode pembelajaran yang siklusnya meluas saya mendapati referensi Metode *Contextual Teaching and Learning* dari masa kuliah yang mana juga cocok jika diterapkan di mata pelajaran al-Qur'an Hadits dimana materinya bisa dihubungkan dengan kehidupan nyata.

Dimana dari data di atas dijelaskan bahwasannya bapak Jono mengganti metode ceramah dengan metode *Contextual Teaching and Learning* karena ingin mencoba serta sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui perubahan dalam aspek belajar siswa, dan dari hasil wawancara bahwasannya bapak Jono sudah menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* selama tiga tahun.

Adapun pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* guru al-Qur'an Hadits di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong sesuai dengan RPP. Seperti dikegiatan pembuka guru mengucapkan salam, berdo'a, mengabsensi, dan mengulang materi sebelumnya. Dan perbedaan dengan metode yang lainnya terletak pada kegiatan inti yaitu pembahasan materi ajar guru akan dikaitkan dengan kehidupan nyata guna dapat diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai penerapannya sendiri bapak Jono mengkontribusikan

---

<sup>12</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/19-1/2023

tujuh komponen *Contextual Teaching and Learning*. Seperti yang disampaikan bapak Jono sebagai berikut:<sup>13</sup>

Penerapannya sebenarnya sama halnya dengan pembelajaran yang lainnya yang sifatnya umum hanya saja di dalam kelas selaginya guru menjelaskan materi juga melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan tanya jawab atau bahkan dibaluti sedikit bumbu lelucon agar terciptanya *chemistry* antara guru dengan siswa. Masuk kelas berarti siswa sudah siap untuk belajar maka mereka harus bisa fokus untuk berfikir. Metode CTL memiliki komponen pokok yang mampu menjadi landasan ketika mengajar. Disambung dengan sesi tanya jawab membuka situasi interaksi di dalam kelas dan siswa bisa ikut masuk berkolaborasi membawakan pemikiran mereka terkait jawaban dari persoalan yang diberikan guru melalui pengalaman mereka. Dan ada pemodelan untuk mempermudah pemahaman siswa.

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi ketika proses belajar. Dimana dalam kegiatan pembuka guru mengoperasikan kegiatan pembuka dengan mengucapkan salam kemudian berdo'a, mengabsensi, dan mengulang materi minggu lalu. Serta menyampaikan materi disini guru tidak lepas untuk mengomunikasikan materi dengan siswa, sehingga interaksi di kelas sangat dihidupkan dengan tanya jawab. Selanjutnya guru al-Qur'an Hadits mengaplikasikan ketujuh komponen yang ada di dalam metode *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan untuk menjelaskan materi di kelas.

Materi al-Qur'an Hadits disemester genap kelas X ini membahas mengenai istilah-istilah hadits yang di dalamnya ada hadits, sunnah, atsar, dan khabar dimana guru mengontruksikan materi tersebut dengan kehidupan atau menghubungkannya sesuai persoalan yang dihadapi siswa, seperti terdapat Hadits Bukhari:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya: "Salatlah kalian seperti kalian melihat aku salat."

Dimana di dalam hadits tersebut terdapat keterangan "Kerjakanlah sholat seperti kamu melihat bagaimana aku mengerjakannya". Dari hadits ini guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata untuk menjawab persoalan yang dialami siswa dimana sering melihat tata cara sholat berbeda-beda salah satunya peletakan tangan, sehingga

<sup>13</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/19-1/2023

disini guru menjelaskan serta memberikan peraga atau pemodelan dan memberikan jawaban bahwasannya sebaiknya meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri dengan posisi baik di bawah atau diatas pusar hal ini sesuai penjelasan dari hadits berikut:

مِنَ السُّنَّةِ فِي الصَّلَاةِ وَضَعَ الْأُكْفَ عَلَى الْأُكْفِ تَحْتَ السُّرَّةِ

Artinya: “Sunnah dalam sholat adalah meletakkan telapak tangan di atas telapak tangan di bawah pusar”. (Hadits Ahmad:832)

Dari sini guru juga mengkolaborasikan materi dengan materi yang lainnya seperti halnya fiqh mengenai tata cara sholat. Disamping itu, siswa akan diberikan pertanyaan atau dipersilahkan untuk bertanya terkait penjelasan materi yang belum mereka pahami, dari persoalan ini siswa akan menemukan hal-hal yang mereka sendiri alami dikehidupan mereka yang dapat membawa materi ini mudah untuk dibahas.

Kemudian guru juga memberikan ruang diskusi di dalam forum belajar guna mengembangkan informasi siswa serta menghidupkan interaksi antara siswa dengan temannya. Dimana disini guru mengkondisikan dengan membuat grup kelompok dengan dibentuk tiga kelompok dimana salah satunya membahas mengenai sunnah, atsar, dan khabar. Dan masing-masing kelompok ditugaskan untuk mencari contoh dari materi yang diterima. Dan kemudian siswa dituntut untuk mempresentasikan di depan kelas. Dan ketika materi sudah selesai dijelaskan siswa dituntut untuk bisa merefleksi materi ajar melalui pemahaman siswa dengan memberikannya kuis ketika di akhir jam pelajaran.

Proses pembelajaran al-Qur'an Hadits yang disampaikan bapak Jono menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* diterapkan untuk menghidupkan keaktifan siswa serta selalu memberikan peluang interaksi siswa dengan guru. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Wilda Kamilatul Ramadhani siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong sebagai berikut:<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/6-1/2023

Proses pembelajaran disampaikan dengan memancing siswa dengan beberapa pertanyaan contohnya guru menjelaskan materi di depan, disela-sela menjelaskan materi juga mengajak interaksi dengan siswa dengan memberikan pertanyaan. Kemudian memperhatikan siswa agar dapat menerima materi dengan membuka interaksi siswa dengan guru di dalam kelas. Sehingga siswa aktif terlibat dalam bertanya, menjawab serta berpendapat.

Hal sama juga disampaikan oleh Silviana Eka Sari bahwa penerapan proses pembelajaran al-Qur'an Hadits menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* selalu melibatkan siswa untuk mandiri dalam belajar, maksudnya siswa jika belum paham mereka harus sadar bahwa ia belum memahami materi sehingga ia perlu bertanya kepada guru untuk mendapatkan jawaban tersebut.<sup>15</sup>

Salah satu penerapan yang dilakukan guru dikelas salah satunya dengan mengaktifkan proses tanya jawab bagi siswa yang belum paham dan menjawab bagi siswa yang sudah paham.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi di dalam kelas dimana guru selalu membuka interaksi dengan siswa ketika menyampaikan materi, sehingga siswa selalu terlibat dengan penjelasan guru. Seperti contoh ketika menjelaskan pengertian hadist langsung dilontarkan pertanyaan kepada siswa terkait apa yang telah guru jelaskan. Disamping guru dalam metode *Contextual Teaching and Learning* sebagai fasilitator bagi siswa tetapi pendampingan dalam hal menjelaskan materi juga baik untuk memahamkan siswanya. Hal ini sesuai penjelasan Aulia Rahmadani sebagai siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong sebagai berikut:<sup>16</sup>

Materi yang disampaikan bapak Jono jelas dan detail sebab selain menjelaskan makna yang dikandung dalam sub bab juga memberikan contoh sehingga dengan contoh lebih memudahkan dipahami siswa. Serta ketika di dalam kelas situasi kelas dibuat aktif karena selalu melibatkan siswa dalam memahami materi dan siswa dapat bertanya langsung terkait materi yang belum dipahami.

Dimana hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika di dalam kelas X bapak Jono melibatkan siswa disetiap sisi penyampaian materi serta menghubungkan materi ajar dengan metode pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong selalu menghidupkan interaksi ketika menjelaskan materi

<sup>15</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/6-1/2023

<sup>16</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 06/W/6-1/2023



dengan memberikan peluang bagi siswa untuk menanyakan apa yang belum ia pahami dengan menjawab pertanyaan serta mengajarkan tidak hanya teori saja melainkan juga dengan peraga. Dimana bapak Jono selalu mengulang materi minggu lalu terlebih dahulu baik dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa atau dengan menjelaskan secara singkat. Disini para siswa memperhatikan serta mendengarkan guru. Hal ini sesuai yang disampaikan bapak Jono selaku guru al-Qur'an Hadits di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong sebagai berikut:<sup>17</sup>

Awal masuk kelas dimulai dengan membaca do'a bersama atau mengkoordinasikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, setelah itu mengulang materi minggu lalu disamping itu juga memberikan peluang siswa untuk mengingat serta membuka kesempatan kepada siswa menjelaskan materi sebelumnya. Jika ada satu atau dua anak yang tidak memperhatikan maka guru langsung melontarkan pertanyaan kepada siswa.

Sesuai dengan hasil observasi guru menjelaskan materi untuk mengantarkan siswa memahami materi yang dibahas. Selanjutnya setelah materi mulai dijelaskan kepada siswa guru al-Qur'an Hadits mengontribusikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam metode *Contextual Teaching and Learning* dengan diawali dengan tanya jawab yang arahnya untuk guru menjawab permasalahan yang belum dipahami siswa. Kemudian diganti dengan pertanyaan-pertanyaan berupa persoalan yang sesuai dengan materi yang diberikan untuk siswa. Dan karena di kelas X semester genap ini materinya berbeda dengan semester sebelumnya yang mana sekarang lebih pada ulumul hadits yang isinya penjelasan-penjelasan dari hadits.

Yang mana sesuai yang disampaikan oleh Widia Salmawati siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong dengan materi yang diajarkan mampu memahami dan diterapkan sebab ada pengajaran penting karena ilmu Agama menjadi salah satu ilmu yang harus dimiliki serta diterapkan bagi umat Islam seperti membaca al-Qur'an, shalat, dan ibadah yang lainnya. Yang mana sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/19-1/2023

<sup>18</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 10/W/6-1/2023

Ilmu agama menjadi sangat penting diajarkan dan diterapkan karena kita beribadah memerlukan pedoman agar mampu diterima dengan seperti membaca al-Qur'an, sholat, dan ibadah yang lainnya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Elyas Ridhun Saputra bahwasannya salah satu pelaksanaan proses belajar dikaitkan antara materi dengan ajaran Islam sehingga, membantu siswa mampu membenahi ilmu agama melalui materi yang dapat diterapkan masing-masing individu baik sikap dan praktek ibadah.<sup>19</sup>

Materi al-Qur'an Hadits menjadi salah satu mata pelajaran agama Islam yang mampu memberikan ilmu agama terutama untuk dimiliki masing-masing individu dalam membentuk sikap dan belajar beribadah.

Dari hasil observasi dimana siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong memiliki sikap religisus yang baik hal ini diperkuat dari adanya semangat mereka ketika mengikuti kebiasaan di Madrasah dan sikap mereka terbentuk yang disebabkan adanya pengaruh ilmu agama di Madrasah seperti menerapkan sopan santun dengan guru seperti selalu menyapa dengan salam kemudian membiasakan melakukan beribadah bersama pada sholat dhuha dan dhuhur.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat faktor pendukung dan penghambat di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo salah satunya fasilitas dan guru yang mengajar sesuai dengan keahliannya. Yang mana sesuai penjelasan dari bapak Joko selaku kepala sekolah.<sup>20</sup>

Penghambatnya dalam proses belajar salah satunya aktivitas penduduk yang disamping sekolah yang sering mengganggu karena suara seperti mesin potong kayu, penggilingan padi, dan lainnya sehingga membuat proses belajar sedikit terganggu. Dan untuk faktor pendukungnya sendiri berupa fasilitas belajar yang memadai, guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya.

Hasil data yang digali peneliti disini dapat dijelaskan bahwasannya upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi masalah dalam proses belajar dengan memberikan seminar kepada guru, kemudian untuk siswa memberikan wadah untuk mengeksplor kemampuannya baik di bidang akademik atau non akademik. Madrasah

---

<sup>19</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 08/W/6-1/2023

<sup>20</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 11/W/14-2/2023

juga menyediakan fasilitas pengembangan kompetensi siswa dengan mengikut sertakan siswa olimpiade sains dan non akademik seperti mengikutkan siswa yang memiliki kemampuan pencak silat, *drumband*, dan lainnya yang mana juga sesuai dengan hasil dokumentasi serta sesuai yang disampaikan oleh bapak Joko menyampaikan bahwa:<sup>21</sup>

Mengikutsertakan guru untuk datang menghadiri seminar untuk memperluas wawasan sehingga mereka dapat menambah ilmu untuk diterapkan ketika proses belajar. Dan bagi siswa ada beberapa siswa memberikan fasilitas bagi mereka bisa mengembangka kemampuan mereka di dalam atau di luar kelas seperti fasilitas organisasi dan lomba-lomba olimpiade.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode CTL terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung, dimana salah satu faktor penghambatnyadi dalam kelas X terdapat siswa kurang disiplin, sehingga semangat dan fokus belajarnya menurun serta terdapat satu siswa yang memiliki gangguan psikis yang membuat materi susah untuk dianjarkan. Sedangkan faktor pendukungnya siswa mampu mengaitkan materi dengan pengalam mereka. Hal ini sesuai penjelasan dari bapak Jono guru al-Qur'an Hadits:<sup>22</sup>

Kesulitannya dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang telat kemudian terdapat satu siswa yang memiliki gangguan psikis yang mengakibatkan mereka susah untuk fokus belajar salah satunya memahami materi belajar. Dan faktor pendukungnya siswa mampu mengkolaborasikan dalam artian menghubungkan pengalaman mereka dengan materi ajar. Serta kesadaran siswa akan pentingnya memperhatikan materi yang disampaikan guru serta ikut aktif untuk menambah poin nilai.

Hal ini sesuai dengan observasi dimana dari kegiatan magang sampai dengan penelitian siswa yang telat pasti ada dengan orang yang sama. Serta di dalam kelas juga terdapat satu siswa yang memiliki gangguan psikis yang membuat ia susah untuk fokus dan memahami materi yang dijelaskan. Dan ketika proses belajar mengajar menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* salah satunya mampu menghubungkan materi dengan kehidupan secara nyata seperti halnya dengan hadits

---

<sup>21</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 11/W/14-2/2023

<sup>22</sup>Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/19-1/2023

berupa perbuatan yang dapat ia salurkan dengan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW.

Dimana al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang berada di dalam naungan pendidikan agama Islam. Membuat tugas guru al-Qur'an Hadits menghidupkan sikap dengan mengajarkan pola kepribadian sesuai materi yang mana berpedoman dari al-Qur'an dan Hadits. Dimana guru al-Qur'an Hadits mengajarkan materi serta mengaplikasikan ajaran-ajaran yang sesuai dengan materi ajar agar bisa diterapkan siswa. Materi al-Qur'an Hadits isinya terpaut pada penjelasan dari al-Qur'an dan Hadits, menjadikan alasan guru al-Qur'an Hadits menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* sebab siswa bisa belajar dari materi yang disampaikan tetapi belajar disini bukan hanya bentuk teori tetapi juga dari pengalaman.

Strategi yang diterapkan dalam proses belajar di kelas dengan membentuk forum diskusi sebab siswa di dalam kelas berdeda-beda karakteristik terutama segi akademik. Maka untuk membantu mereka bisa saling bertukar pikiran antara satu siswa dengan siswa yang lainnya guru al-Qur'an Hadits dipertemuan kedua juga membuat forum diskusi untuk mendiskusikan materi ajar. Selain itu juga melihat keaktifan siswa guru membuat kuis bentuk pertanyaan singkat untuk membuat siswa tidak bosan maka guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif saat di dalam kelas. Hal ini sesuai yang disampaikan Zen Ahmad Hawari sebagai siswa kelas X, sebagai berikut:<sup>23</sup>

Keadaan kelas dibangun dengan melibatkan siswa berkontribusi dalam berdiskusi dan di akhir jam pembelajaran guru menyediakan beberapa pertanyaan seperti kuis singkat untuk menambah skor nilai keaktifan, sehingga proses belajar berjalan secara efektif.

Sepadan yang disampaikan Devina Anggun Novitasari Wulandari dimana pelaksanaan pembelajaran dengan sesi diskusi menambah kerja sama sebab guru selalu

---

<sup>23</sup>Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/6-1/2023

mengajarkan cara diskusi dan diberikan tanggung jawab sebab hasil yang didiskusikan akan dipresentasikan kedepan.<sup>24</sup>

Dampak baiknya juga mengajarkan aspek kerja sama dengan cara diskusi kemudian dituntut bisa bertanggung jawab untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Dimana dari data tersebut sesuai dengan hasil observasi metode *Contextual Teaching and Learning* siswa semakin aktif karena selalu dilibatkan guru baik ketika menyampaikan materi ataupun diskusi serta kuis. Namun, disisi lain juga ada beberapa siswa yang enggan mau bekerja sama ketika diskusi dimana mereka tidak mau membantu bertukar pikiran hanya ingin membantu menulis hasil dari diskusinya dan ketika dirujuk untuk maju menjelaskan hasil diskusi juga tidak ikut serta. Hal ini juga membentuk siswa untuk bisa menghormati perbedaan temannya karena adanya keragaman di dalam kelas.

Kemudian disampaikan Yunita Shela Anggraini siswi kelas X pelaksanaan proses belajar yang tidak monoton dimana tidak terpaku pada LKS maka adanya ruang diskusi yang dibentuk yang mana dapat menjadikan siswa aktif untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman.<sup>25</sup>

Pembelajaran di kelas tidak hanya mengerjakan tugas individu tetapi juga dibuat sesi diskusi yang mana memberikan siswa peluang untuk berkolaborasi dengan teman dan meningkatkan keaktifan baik berdiskusi ataupun mandiri. Tetapi juga ada problem ketika diskusi dimana adanya perbedaan pendapat dengan teman saat diskusi sehingga, sering adanya debat kecil.

Sesuai dari hasil observasi di dalam kelas dimana dari beberapa siswa mulai ikut serta mengembangkan ilmunya dengan mengutarakan pendapat terutama saat sesi diskusi, namun karena pengalaman masing-masing individu berbeda-beda hal ini menjadi forum diskusi agak lama untuk diselesaikan yang menyebabkan banyaknya pendapat yang berbeda. Dan ada salah satu kelompok yang masih berdebat kecil hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya kerja sama.

---

<sup>24</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 09/W/6-1/2023

<sup>25</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 07/W/6-1/2023

Selain membentuk ruang diskusi guna melibatkan siswa dalam proses belajar guru juga membuat kuis guna menciptakan ruang kelas yang aktif ketika di akhir jam pelajaran. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Nia Tri Wulandari bahwasannya proses pembelajaran berjalan efektif sampai akhir jam pelajaran sebab siswa antusias untuk menjawab kuis singkat yang mana menjadi motivasi siswa mendapatkan nilai.<sup>26</sup>

Dijam terakhir guru memberikan kuis untuk mengulang materi yang menjadikan antusias siswa untuk bermain kuis dan rebutan menjawab kuis yang dilakukan secara langsung di kelas.

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadits menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* sangat antusias menjawab kuis singkat yang diberikan guru sebab mereka semangat untuk mengumpulkan poin tambahan nilai.

Materi ajar bukan untuk dibaca saja tetapi juga mampu dipahami untuk kedepannya bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana dalam bab al-Qur'an Hadits isinya materi penjelasan yang ada dalam al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an tidak akan sempurna tanpa hadist. Seperti contoh di dalam penjelasan al-Qur'an ada perintah beribadah seperti sholat tetapi tidak ada penjelasan terkait rakaatnya berapa kemudian waktunya kapan. Sehingga, dibentuknya hadits guna memberikan penguat untuk al-Qur'an. Penjelasan materi di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong semester genap terkait Ulumul Hadist yang salah satunya membahas tentang istilah-istilah hadits dimana melingkupi hadist, sunnah, khabar, dan atsar. Disini guru memberikan keterlibatan antara materi dengan keseharian siswa. Dengan cara penerapan materi untuk dipraktekkan agar mampu dipahami dengan baik oleh siswa.

Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* bagi dalam mengajarkan al-Qur'an Hadits diharapkan dapat bermanfaat, sehingga bisa melibatkan

---

<sup>26</sup>Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/6-1/2023

materi untuk diterapkan dalam kehidupan siswa. Yang mana sesuai penjelasan bapak Jono selaku guru al-Qur'an Hadits sebagai berikut:<sup>27</sup>

Harapan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* bisa mengajak siswa lebih aktif di dalam kelas kemudian dapat memberikan materi yang bermakna maksudnya dari penjelasan dan pemberian ilmu akademik langsung dipahamkan melalui konteks kehidupan nyata siswa.

Serta pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* di mata pelajaran al-Qur'an Hadits mampu memahamkan ajaran materi dan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan giat belajar. Sebagaimana yang disampaikan bapak Jono selaku guru al-Qur'an Hadits:<sup>28</sup>

Siswa lebih suka dilibatkan ketika di dalam kelas yang mana mereka merasa proses belajar benar-benar mereka lakukan. Dan mereka mudah faham dengan materi sebab dipahamkan dengan bentuk mengangkat dari kehidupan sehari-hari yang secara langsung juga sudah dilakukan siswa atau dari pengalaman siswa. Membuat giat belajar mereka bertambah karena merasa bisa memahami materi.

Dari hasil observasi di dalam kelas materi yang mudah salah satunya ialah tentang agama dimana siswa juga sudah mempraktekkannya dalam kebiasaan mereka untuk beribadah sedangkan mata pelajaran al-Qur'an Hadits membawa siswa memahami lebih mengenai ilmu agama khususnya yang bersangkutan dengan al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman mereka. Dan di dalam kelas mereka juga giat belajar karena materi agama ini sudah melekat hanya saja mereka perlu memahamkan lebih dalam terkait ilmu agama khususnya yang terdapat di dalam hadits, sebab mereka jarang memahami hadits-hadits.

Dimana dari hasil observasi ketika melihat siswa di dalam kelas dengan antusias untuk bertanya kemudian dapat memahami materi yang kemudian mereka hubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka memberikan harapan bagi guru bisa membuat siswanya mampu membuat hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa serta siswa lebih aktif di dalam kelas.

---

<sup>27</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/19-1/2023

<sup>28</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/19-1/2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang telah dilakukan peneliti, dimana penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X diterapkan sesuai dengan prinsip atau komponen yang ada di dalam *Contextual Teaching and Learning* guna memahami siswa memahami materi ajar dengan melibatkan pola pikir siswa sebab ilmu tidak hanya didapatkan dari hasil mengingat teori tetapi juga dari pengalaman mereka. Karena lingkungan sekitar banyak memberikan ilmu berharga yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran di kelas. Pembelajaran al-Qur'an Hadits menjadi salah satu mata pelajaran yang diampu di dalam Madrasah Aliyah dimana di dalamnya terdapat penjelasan guna dimanfaatkan umat muslim sebab berguna dalam kehidupan siswa sehari-hari. Selain itu guru Al-Qur'an Hadits mengajarkan kepada siswa untuk bisa mengajarkan ilmu yang mereka dapat kepada orang lain atau bisa diimplementasikan dengan baik. Sehingga, ilmu yang mereka dapatkan berguna bagi diri mereka serta orang lain.

### **3. Evaluasi pembelajaran menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam Mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo**

Untuk melaksanakan evaluasi biasanya guru menggunakan lembar soal yang di dalamnya terdapat soal pilihan ganda, soal uraian, dan esai. Hal ini jika evaluasi yang dilaksanakan seperti ujian harian, sedangkan evaluasi dalam bentuk kreativitas siswa atau penugasan siswa baik individu atau kelompok sebagai bahan pengumpulan nilai siswa. hal ini sesuai yang disampaikan bapak Joko selaku kepala sekolah:<sup>29</sup>

Instrumen penilaian yang digunakan guru MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo menggunakan evaluasi dalam bentuk lembar pengerjaan soal, lembar jawaban soal, dan evaluasi dengan tugas individu dan kelompok dimana penilaian melalui PH, PAS, PAT.

Sesuai hasil observasi di lapangan bahwasanya masing-masing guru menyiapkan instrumen evaluasi dengan membuat soal untuk ujian atau tugas mandiri dan kelompok.

<sup>29</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 11/W/14-2/2023



Hal ini menjadi dirancang sesuai materi yang telah diajarkan guna melihat tingkat keberhasilan proses belajar oleh masing-masing siswa.

Sedangkan ketika menyusun evaluasi pembelajaran mempertimbangkan hasil kerja siswa yang meliputi hasil penugasan dan unjuk kerja. Kemudian jika memungkinkan adanya praktek maka harus mempertimbangkan alat sebagai bahan penilaian tes formatif, dan pengamatan. Evaluasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tingkat kesulitan soal, dan alokasi waktu yang tersedia, yang mana sesuai yang disampaikan bapak Joko selaku kepala sekolah:<sup>30</sup>

Hal yang diperhatikan ketika menyusun evaluasi pembelajaran ialah menyesuaikan materi yang diajarkan, tingkat kesulitan soal, dan alokasi waktu. Kemudian mempertimbangkan hasil kerja siswa sebagai patokan untuk menilai kemampuan siswa baik melalui penugasan dan unjuk kerja yang berbasis kerja sama dan kelompok baik lisan atau praktek.

Dari data observasi kegiatan evaluasi sebagai bahan pertimbangan mengukur kemampuan siswa, yang kedepannya sebagai bahan perhatian guru untuk mengembangkan kemampuan siswa bagi mereka yang memiliki keahlian dibidang tersebut. Sehingga, penilaian tidak hanya terpaku pada hasil evaluasi lembar soal saja melainkan juga unjuk kerja dalam praktek meningkatkan karya atau kreativitas siswa. Maka sekolah juga memberdaya bidang pengetahuan sebagai bahan menambah wawasan seperti menyediakan ruang praktek sebagai fasilitas belajar siswa.

Sedangkan instrumen yang digunakan guru al-Qur'an Hadits sendiri terdapat instrumen evaluasi ujian berupa lembar soal dan jawaban baik PH, PAS, PAT. Kemudian juga membuat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Serta dibuat penilaian keseharian ketika di kelas sebab selalu adanya keterlibatan siswa baik dalam bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan. Kemudian menyediakan kuis singkat atau soal yang nantinya diberikan ketika jam terakhir. Hal ini sebagai bentuk penilaian

---

<sup>30</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 11/W/14-2/2023

keaktifan siswa atau penilaian tambahan. Hal ini sesuai yang disampaikan bapak Jono selaku guru al-Qur'an Hadits:<sup>31</sup>

Kegiatan evaluasi dilakukan masing-masing guru serta dilaksanakan setelah masing-masing guru menyelesaikan pembahasan materi di kelas. Sedangkan instrumen yang digunakan ialah lembar soal yang diberikan kepada siswa. Selain membuat evaluasi berupa ujian harian. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* yang menuntut siswa terlibat penuh dalam proses belajar maka juga dibuat bentuk penilaian keaktifan siswa yang menilai melalui tanya jawab di kelas dan penilaian tambahan dengan kuis singkat maka akan memberikan nilai tambahan bagi siswa.

Dari hasil observasi dimana setiap bab diajar selama empat kali pertemuan dan tiga kali digunakan sebagai penyampaian materi dan kegiatan diskusi kemudian pertemuan ke empat digunakan sebagai kegiatan evaluasi pembelajaran dimana pelaksanaannya guru memberikan lembar soal yang berkaitan bab yang telah selesai diajarkan hal ini guna melihat hasil belajar siswa selama di kelas. Kemudian dalam proses belajar guru juga memiliki lembar penilaian keaktifan dan portofolio guna memberikan nilai tambahan selama di kelas. Dan selalu diadakan kuis singkat ketika diakhir jam pembelajaran.

Alasannya mengapa perlunya diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran ini sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar. Yang mana juga menjadi pondasi setiap guru mengevaluasi proses belajar sehingga bukan hanya sebagai bahan pengembangan siswanya tetapi juga bentuk mengidentifikasi proses belajar masing-masing guru dalam proses belajar di kelas baik penyampaian materi menggunakan metode yang mereka gunakan atau bahkan bentuk pengembangan kreatifitas guru untuk memahami materi kepada siswa. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh guru al-Qur'an Hadits.<sup>32</sup>

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran baik dari penyampaian materi, metode yang digunakan guru sehingga tidak hanya berpatokan untuk mengembangkan siswanya saja sehingga, dengan adanya evaluasi ini memberikan peluang bagi guru untuk dapat membenahi kekurangan agar proses belajar selanjutnya lebih baik.

---

<sup>31</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/19-1/2023

<sup>32</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/19-1/2023

Yang mana dari hasil observasi dilapangan peneliti menemukan adanya pengembangan setiap pertemuan dimana adanya perbedaan yang diterapkan guru ketika proses belajar, Hal ini menjadi bentuk pengevaluasian agar dalam penyampaian materi tidak terfokus pada teori saja melainkan adanya perubahan strategi dalam penyampaian materi baik dengan menyediakan PPT, media belajar berupa audio yang menghantarkan guru dapat membenahi hasil belajar siswa yang menurun sehingga, dengan adanya hal tersebut mampu membawa siswa semangat untuk belajar dan tujuan pemebelajarn dapat tercapai dengan baik.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam Mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru akan menyiapkan perencanaan pembelajaran dimana guru MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan proses belajar guru MA dimana masing-masing guru tentunya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai langkah-langkah sebelum melaksanakan proses belajar terutama guru al-Qur'an Hadits dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau disebut dengan RPP. Dimana guru al-Qur'an Hadits membuat RPP sebelum kegiatan belajar di kelas X. Dimana di dalam RPP terdapat arahan materi apa yang akan diajarkan sehingga, menjadi pengarah serta bukti seorang guru mengajarkan materi kepada siswa.

Hal tersebut juga diperkuat oleh teori dari Andi Prastowo yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah antisipatif sebagai upaya penjabaran kurikulum yang diberlakukan sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di

dalam kelas.<sup>33</sup> Dari hal tersebut peneliti dapat menganalisis bahwasanya adanya perencanaan pembelajaran ini dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang akan diambil seorang guru ketika proses belajar. Sehingga, dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran ini mempermudah guru dalam mengalokasikan waktu yang digunakan ketika belajar semakin kondusif. Kemudian menurut Sukemi dimana rencana pembelajaran yang dibuat darimasing-masing guru berbeda-beda dimana rencana pembelajaran dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor seperti faktor peserta didik yaitu menyesuaikan kemampuan peserta didik, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, dan lainnya.<sup>34</sup>

Disini peneliti dapat menganalisis bahwasanya tidak mudah seorang guru membuat rencana pembelajaran yang mana rencana pembelajaran juga perlunya memperhatikan beberapa faktor guna apa yang direncanakan dapat tercapai, sehingga pemilihan tujuan pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang akan dibahas serta penggunaan metode pembelajaran juga memperhatikan kemampuan siswanya apakah siswanya mampu mengaplikasikan di dalam proses belajar atau tidak. Dengan adanya rencana pembelajaran guru Al-Qur'an Hadit menjadi bukti bahwasannya beliau mengajar di kelas X menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* sebab di dalamnya juga tertera metode yang digunakan guru.

## **2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam Mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo**

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru juga harus mampu menguasai kondisi kelas, sehingga ruang belajar mampu dimulai dengan baik. Hal ini juga diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Moh Toharudin beliau menyatakan

---

<sup>33</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2017), 37-38.

<sup>34</sup>Sukemi, *Perpaduan Pembelajaran Blended Learning Secara Daring dan Tattap Muka Pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2022* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 62.

bahwa manajemen kelas disini guru melaksanakan serta menciptakan suasana belajar yang efektif guna dapat memberikan dampak semangat belajar bagi peserta didik. Salah satunya dengan mengatur tata ruang kelas atau lingkungan kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud.<sup>35</sup>

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru juga perlunya memperhatikan beberapa aspek guna materi ajarnya bisa dengan mudah dipahami siswanya. Dimana guru harus mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan berupa materi kepada siswa. Namun agar materi tersebut dapat dipahami siswa guru juga memerlukan metode belajar. Adanya metode pembelajaran memudahkan guru untuk mengajarkan materi dalam proses belajar. Dimana hal ini diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Nining Marianingsih dimana ia menyampaikan bahwasannya metode menjadi cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun yang tujuannya mencapai keoptimalan dalam mengajar.<sup>36</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan teori dari Tamam Syaifudin dimana dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu siswa memahami materi akademik yang dipelajarinya kemudian menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga kita ketahui materi al-Qur'an Hadits di dalamnya mengajarkan tentang pedoman berupa ilmu yang ada di al-Qur'an serta ilmu praktek dari hadits, sehingga rasanya sesuai jika metode *Contextual Teaching and Learning* diterapkan dalam proses belajar al-Qur'an Hadits sebab pengetahuan yang dibangun juga dilaksanakan siswa dalam kehidupan mereka.<sup>37</sup>

Sesuai penemuan data dan teori di atas juga diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Suyadi dimana metode ini menjadi konsep belajar yang membantu

<sup>35</sup>Moh Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*( Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 4.

<sup>36</sup> Nining Marianingsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktek Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerappkn Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), 10.

<sup>37</sup> Tamam Syaifudin, et al., "Contextual Teaching and Learning Model to Student Improve Learning Outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro," *Resent Educational Research*, 2, 5 (September 2021), 65

guru mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan menerapkan tujuh komponen metode *Contextual Teaching and Learning* yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.<sup>38</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajarn guru juga melakukan beberapa tahapan dalam kegiatan pembelajaran dimana tahapan kegiatan pembelajaran ini digunakan untuk mengatur keberhasilan dalam proses belajar yang dijalankan secara langsung diantaranya kegiatan pembuka, inti, dan penutup.<sup>39</sup>

Dari teori tersebut peneliti dapat menganalisis bahwasanya dalam mengajarkan materi al-Qur'an Hadits, terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Dimana dari hasil data observasi dan wawancara dalam kegiatan pembuka guru mengucapkan salam, menyiapkan untuk berdo'a, mengabsensi siswa, dan mengulang materi minggu lalu, kemudian di kegiatan inti guru menjelaskan materi. Dimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* guru al-Qur'an Hadits mengaplikasikan tujuh komponen yang ada di dalam CTL.

Namun berbeda dengan metode-metode yang lainnya di dalam Metode *Contextual Teaching and Learning* letaknya di dalam kegiatan inti dalam menyampaikan materi dimana guru hanya sebagai fasilitator atau pendamping bagi siswa dalam memahami materi. Setiap guru menjelaskan materi disini guru juga selalu melibatkan siswa dengan membuka interaksi dengan menanyakan kepada siswa atau siswa didorong untuk bertanya. Saat guru menjelaskan materi juga menghubungkan dengan kehidupan secara nyata.

Dari pengumpulan data observasi serta wawancara peneliti dapat menganalisis bahwasannya penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dengan

---

<sup>38</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 86.

<sup>39</sup>Haudi Wijoyo, *Strategi Pembelajaran*(Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 10-11.

mengaplikasikan ketujuh komponen CTL yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Dimana materi pada saat penelitian ialah mengenai bab istilah-istilah hadits disini diawal guru menjelaskan makna materi untuk mengantarkan siswa paham dari makna materi yang dibahas. Dengan menjelaskan maksud pengertian hadits yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir, dan sifat yang mana disandarkan setelah nabi menjadi rasul. Kemudian setelah selesai menjelaskan materi guru langsung menanyakan kepada siswa terkait apa yang telah dijelaskan guna melihat apakah siswanya sudah paham atau belum.

Kemudian cara mengkonstruktivisme atau menghubungkan materi dengan kehidupan nyata seperti menjelaskan dengan mengaitkan antara materi yaitu ada hadits, sunnah, khabar, dan atsar dengan persolaan sehari-hari yang mana terdapat salah satu materi yaitu hadits bukhori yang menjelaskan:<sup>40</sup>

قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عَشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ اسْتَهَيْتْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ اسْتَنْقَعْنَا سَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرْتَاهُ قَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرْ أَسْيَاءَ أَحْفَظْهَا أَوْ لَا أَحْفَظْهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي فَإِذَا حَضَرَتْ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّئْ لَكُمْ أَحَدَكُمْ وَلْيُؤَمِّمَكُمْ أَكْبَرُكُمْ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kamu Muhammad bin Al-Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami ‘Abdul Wahhab berkata, telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Abu Qilabah berkata, telah menceritakan kepada kami Malik, “Kami datang menemui Nabi Muhammad SAW saat itu kami adalah para pemuda yang usianya sebaya. Maka kami tinggal bersama beliau selama dua puluh haru dua puluh malam. Beliau adalah seorang yang penuh kasih dan lembut. Ketika beliau menganggap bahwa kami telah ingin, atau merindukan keluarga kami, beliau bertanya kepada kami tinggalkan. Maka kamipun mengabarkannya kepada beliau. Kemudian beliau bersabda, “Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan perintahkan (untuk salat).” Ia (Malik) lantas menyebutkan sesuatu yang sebagian

<sup>40</sup>Buku LKS Al-Qur’an Hadits, Modul hikmah Merdeka Belajar Semester Genap

aku hafal dan sebagiannya lagi aku tidak hafal. Beliau mengatakan, “Salatlah kalian seperti kalian melihat aku salat. Maka jika waktu salat sudah tiba, hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan azan, dan hendaklah yang menjadi imam adalah yang paling tua diantara kalian.” (Hadits Bukhari:595)

Dimana di dalam hadits tersebut terdapat keterangan “Kerjakanlah sholat seperti kamu melihat bagaimana aku mengerjakannya”. Dari hadits ini guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata untuk menjawab persoalan yang dialami siswa dimana sering melihat tata cara sholat berbeda-beda salah satunya peletakan tangan, sehingga disini guru menjelaskan serta memberikan peraga atau pemodelan dan memberikan jawaban bahwasannya sebaiknya meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri dengan posisi baik di bawah atau diatas pusar hal ini sesuai penjelasan dari hadits berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ هُلْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَيَأْخُذُ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ وَاثِلِ بْنِ حُجْرٍ وَعُطَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ هُلْبٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ يَزُونَ أَنْ يَضَعَ الرَّجُلُ يَمِينَهُ عَلَى شِمَالِهِ فِي الصَّلَاةِ وَرَأَى بَعْضُهُمْ أَنْ يَضَعَهُمَا فَوْقَ السُّرَّةِ وَرَأَى بَعْضُهُمْ أَنْ يَضَعَهُمَا تَحْتَ السُّرَّةِ وَكُلُّ ذَلِكَ وَاسِعٌ عِنْدَهُمْ وَاسْمُ هُلْبٍ يَزِيدُ بْنُ قُنَافَةَ الطَّائِي

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Simak bin Harb dari Qabishah bin Hulb dari ayahnya ia berkata, “Rasulullah SAW mengimami kami, lalu beliau memegang tangan kirinya dengan tangan kanannya.” Ia berkata “Dalam bab ini juga ada riwayat dari Wa ‘il bin Hujr, Ghuthaif bin Al Harits, Ibnu Abbas, Ibnu Mas’ud dan Sahl bin Sa’d.” Abu Isa berkata, “Hadits Hulb derajatnya hasan. Hadits ini diamalkan oleh para ahli ilmu dari sahabat Nabi SAW tabiin dan orang-orang setelah mereka. Mereka berpendapat hendaklah tangan kanannya di atas tangan kirinya. Sebagian ulama berpendapat, hendaknya kedua tangan tersebut diletakkan di atas pusar. Dan sebagaian lainnya berpendapat, hendaknya keduanya diletakkan di bawah pusar. Menurut mereka semua pendapat tersebut sangat fleksibel. Adapun nama Hulb adalah Yazid bin Qunafah Ath Tha’i. (Hadits Ahmad:832)



Dari sini guru juga mengkolaborasikan materi dengan materi yang lainnya seperti halnya fiqh mengenai tata cara sholat. Disamping itu, siswa akan diberikan pertanyaan atau dipersilahkan untuk bertanya terkait penjelasan materi yang belum mereka pahami, dari persoalan ini siswa akan menemukan hal-hal yang mereka sendiri alami di kehidupan mereka yang dapat membawa materi ini mudah untuk dibahas.

Hal tersebut juga diperkuat oleh teori dari Elaine Johnson yang mana pelaksanaan pembelajaran berbasis CTL membuat kegiatan belajar berbasis kolaborasi, baik mengkolaborasikan materi atau siswa untuk bisa berkolaborasi dengan teman sebayanya untuk berbagi pengetahuan.<sup>41</sup>

Dengan hasil data dari lapangan yang diperoleh peneliti dapat menganalisis terkait penerapan proses belajar menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* guru tidak bermula-mulu pada menerangkan materi saja tetapi juga memberikan ruang diskusi untuk memberikan ruang bagi siswa dapat memahami temannya, serta membiasakan siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan sebuah persoalan. Guru juga menjunjung keberagaman siswa dimana ada salah satu siswa yang tidak menguasai materi maka akan diajak untuk bisa mendapatkan pengetahuan dari hasil diskusi bersama temannya. Disisi lain selain itu, guru selalu membuat skor nilai di akhir jam pembelajaran dengan memberikan kuis singkat untuk bisa dijawab siswa guna untuk menambah nilai keaktifan di kelas.

Hal ini menjadi salah satu penilaian selain pengetahuan atau hasil ujian juga terdapat tes berupa keaktifan dalam bertanya serta menjawab serta ditambah adanya kuis singkat. Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong bahwa penerapan proses pembelajaran al-Qur'an Hadits menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* selalu melibatkan siswa untuk mandiri dalam belajar, maksudnya siswa jika belum paham mereka harus sadar bahwa ia belum

---

<sup>41</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna* (Bandung: Penerbit MLC, 2002), 22.

memahami materi sehingga ia perlu bertanya kepada guru untuk mendapatkan jawaban tersebut. Dan karena konteks bab yang diajarkan juga sering dialami di dalam kehidupan siswa sehingga secara tidak langsung kami sudah melakukannya dari pengalaman kami.

Dengan hasil data dari lapangan yang diperoleh peneliti dapat menganalisis terkait penerapan proses belajar menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* guru tidak bermula-mula pada menerangkan materi saja tetapi juga memberikan ruang tanya jawab serta diskusi untuk memberikan ruang bagi siswa dapat meluaskan informasi serta diskusi ditujukan untuk memahami temannya, serta membiasakan siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan sebuah persoalan. Guru juga menjunjung keberagaman siswa dimana ada salah satu siswa yang tidak menguasai materi maka akan diajak untuk bisa mendapatkan pengetahuan dari hasil diskusi bersama temannya. Disisi lain selain itu, guru selalu membuat skor nilai di akhir jam pembelajaran dengan memberikan kuis singkat untuk bisa dijawab siswa guna untuk menambah nilai keaktifan di kelas. .

Dimana setiap individu memiliki kemampuan berbeda-beda yang mana adanya diskusi di dalam kelas memberikan peluang bagi siswa yang tidak aktif bisa menambah pengetahuan karena mereka belajar bersama dengan temannya yang lainnya. Selain itu, guru juga tidak membeda-bedakan antara siswa satu dengan yang lainnya dimana guru benar-benar mengayomi mereka semua.

Pemahaman al-Qur'an Hadits melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu materi yang mudah untuk diaplikasikan dengan kehidupan sehari-hari sebab di dalam materi yang diampu melingkup semua aspek yang secara tidak langsung sudah terlintas dan bahkan pernah dilakukan siswa. Sehingga, membuat penyampaian guru dengan mudah dikaitkan dengan kehidupan nyata. Selain itu tidak laku yang terbentuk karena aspek kesadaran dari siswanya. Dengan mengembangkan unsur

pengalaman siswa disini bertanggung jawab untuk mengaitkannya sendiri baik dengan cara mencari informasi dari luar atau dengan diskusi dengan teman. Yang akhirnya pembelajaran yang disampaikan guru dapat memuaskan siswa

### **3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam Mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo**

Kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap masing-masing guru dengan instrumen lembar kertas ujian atau soal, dan evaluasi berupa non lest seperti penugasan yang mana menjadi tolak ukur menilai kemampuan siswa. hal ini juga diperkuat teori dari Indra yang menyebutkan bahwasannya evaluasi pembelajaran berguna untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran baik menyangkut tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.<sup>42</sup>

Dari hasil data observasi dan wawancara kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo dilaksanakan setelah kegiatan mengajar selesai. Hal yang sama juga dilaksanakan oleh guru al-Qur'an Hadits yang mana evaluasi pembelajaran dilaksanakan dipertemuan ke empat yaitu setelah materi selesai dibahas. Kemudian instrumen yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran sendiri ialah lembar soal, alat penilaian yang mana digunakan untuk kegiatan praktek, dan lembar jawaban.

Hal tersebut sesuai dengan data observasi dan wawancara peneliti yang mana peneliti dapat menganalisis instrumen yang digunakan guru al-Qur'an Hadits tidak hanya lembar soal test tetapi penilaian lisan. Yang mana dilaksanakan guna melibatkan siswa dalam memahami materi ajar dengan memberikan penilaian keaktifan siswa serta penambahan nilai dengan kuis singkat.

---

<sup>42</sup>Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran* (Palangka Raya: Guepedia, 2021), 7-10

Kemudian perlunya diadakannya evaluasi disini guna guna melihat keberhasilan suatu pembelajaran yang mana sesuai pengumpulan data peneliti dapat menganalisis bahwa masing-masing guru akan megembangkan kegiaatn belajar mengajarnya setelah dapat mengevaluasi proses pembelajaran ssiwa dengan melihat dari hasil penilaian. Hal ini juga diperkuat oleh teori dari Ngalim Porwanto yang mana fungsi evaluasi pembelajaran sebagai menegtahui keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pembelajaran.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 5-7.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo tentang penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo disini guru al-Qur'an hadits membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran atau RPP guna sebagai alur dalam proses belajar di kelas. Yang disusun sesuai komponen RPP salah satunya materi yang akan dibahas, indikator kecapaian belajar, metode pembelajaran yang digunakan, sampai dengan penilaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo dari hasil pengumpulan data bahwasannya pelaksanaannya mengaplikasikan ketujuh komponen yang ada di Metode *Contextual Teaching and Learning* dimana guru mengontrusikan komponen-komponen tersebut yang diantaranya konstruktivisme, bertanya, inquiri, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, dan penialain autentik hal ini guna melibatkan siswa dalam penyampaian materi di kelas.
3. Evalausi pembelajaran menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajarkan Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo yang mana guru al-Qur'an Hadits melaksanakan evalausi berupa tes tulis dan non tulis. Evaluasi yang tertulis berupa pelaksanaan ujian harian, tengah semester, dan akhir semester. Namun, disamping itu, guru al-Qur'an Hadits juga melakukan penilaian

keaktifan siswa ketika dikelas dalam hal berpendapat, bertanya, dan menjawab kuis singkat yang diadakan guru.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Institusi MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Diharapkan bagi pihak MA Muhammadiyah 2 Yanggong untuk senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan kepada para siswa agar proses pembelajaran dapat bermakna serta dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa. Sehingga, dapat meningkatkan kualitas siswa yang baik melalui ilmu hal ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang inovatif, serta dapat lebih mengupdate dalam menggunakan metode pembelajaran.

### 2. Bagi Siswa

Untuk seluruh siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong, harapannya selalu semangat dalam menuntut ilmu terutama dalam belajar ilmu agama Islam karena, dengan belajar ilmu agama akan membawa dalam kehidupan yang selalu dilindungi oleh Allah SWT.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian serta dapat memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya..

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Umsupress, 2021.
- Asri, Qori'atul Munia dan Erwin Yudi Prahara, "Penanaman Nilai-Nilai Ajaran islam Kepada Anak dengan Metode Uswatun Khasanah Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam, " *Ma'alim*, 02, Desember, 2020.
- Azaluddin. *Implikasi Managing Asset*. Malang: Rena Cipta mandiri, 2021.
- Buan, Yohana Afilani Ludo. *Guru dan Pendidik Karakter Sinrgitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Buku LKS Al-Qur'an Hadits, Modul hikmah Merdeka Belajar Semester Genap
- Daradjat, Zakiah. et al. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- Firdaus dan Dewi Fatma. "Aplication of Contextual Teaching and Learning (CTL) Components In Telecommunication Network Design and Optimization Course", *International Journal Of Chemistry Education Research*, Vol. 2 Iss. 1, 2018.
- Firdaus dan Dewi Fatma. "Aplication of Contextual Teaching and Learning (CTL) Components In Telecommunication Network Design and Optimization Course". *International Journal Of Chemistry Education Research* Vol. 2 Iss. 1 February, 2018.
- Ghony, Djunaidi & Almanshur Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media, 2012.
- Gilang. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Teangah: Redaksi Lg, 2020.
- Herdiana, Vicky Fitriani dan Evi Muafiah, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV Di MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo," *AL-THIFL*, Vol 2, No 1.
- Ilmiati, Endah. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Pembelejaran PAI(Pendidikan Agama Islam) Di SMP Islam Ngoro Jombang", Skripsi: UIN Malang.

- Indriani, Rina. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Contextual Teaching and Learning di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. II No. 2, 2017.
- Johnson, B Elaine. Johnson. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Penerbit MLC, 2002.
- Kasmawati. “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN 1 Makassar”, Skripsi: UIN ALAUDDIN MAKASSAR
- Kusnadi. *Metode Pembelajaran Kolaboratif Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2018.
- Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mislan dan Irwanto Edi. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi, dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhtadin, Achda Yusuf . *Membingkai Pendidikan Karakter Berbasis CTL*. Jawa Timur: Global Aksara Pres, 2021.
- Mulyanah. “Peranan Metode CTL Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN”, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ngalim Muhammad, Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Parnawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Perdana, Indra dan Misnawati. *Evaluasi Pembelajaran*. Palangka Raya: Guepedia, 2021.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Rachmawati, Tutik. dan Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.



- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sabi, Ridwan Abdullah, et al. *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka, 2012.
- Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Shafwan, Muhammad Hambal. *Studi Ilmu Hadits*. Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020.
- Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sukemi. *Perpaduan Pembelajaran Blended Learning Secara Daring dan Tattap Muka Pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2022*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Sulistio, Andi. *Penerapan Contextual Teaching and Learning Dalam Reading Comprehension*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Sunarsih, Wiwin. *Pembelajaran CTL Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Syaifudin, Tamam. et al. "Contextual Teaching and Learning Model to Student Improve Learning Outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro," *International Jurnal of Resent Educational Research*, Vol. 2, No. 5, 2021.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.

Toharudin. Moh. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.

Wijayanti. Kartika, “*Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Konstruktivistik Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tamansari Lampung Tengah*”, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung

Wijoyo, Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Yasir, Muhammad. dan Jamaruddin Ade. *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2016.

